

**KEPUASAN PERKAWINAN PADA PASANGAN YANG BELUM  
MEMILIKI ANAK DITINJAU DARI LAMA PERKAWINAN  
DAN JENIS KELAMIN**

**SKRIPSI**



**FRISKA HASTUTI**

**NIM: 13.40.0243**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2017**

**KEPUASAN PERKAWINAN PADA PASANGANYANG BELUM  
MEMILIKI ANAK DITINJAU DARI LAMA PERKAWINAN  
DAN JENIS KELAMIN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi

**FRISKA HASTUTI**

**NIM: 13.40.0243**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi**  
**Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang**  
**dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh Derajat**  
**Sarjana Psikologi**

Pada Tanggal  
18 September 2017

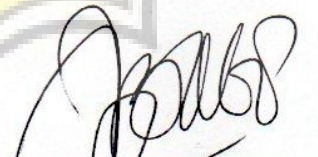
Mengesahkan  
Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata  
Dekan,



(Dr. Margaretha Sih Setija Utami M.Kes)

Dewan Penguji :

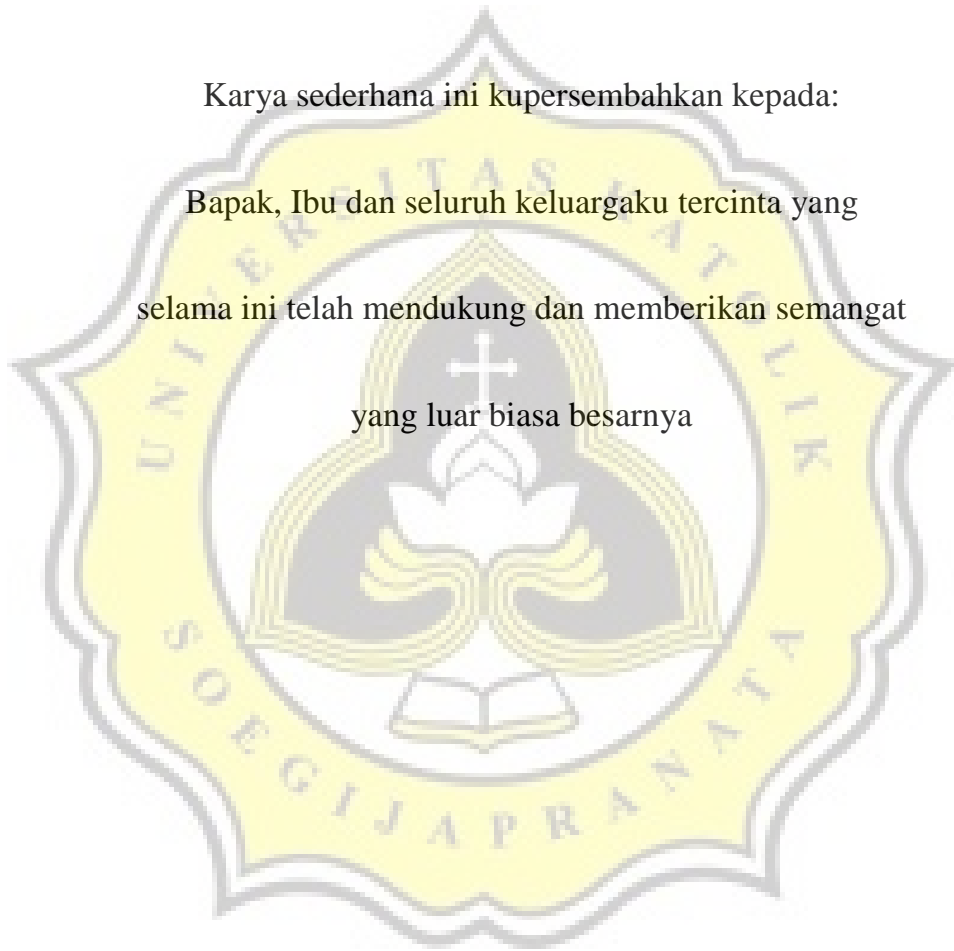
- Dr. Y. Bagus Wismanto, MS
- Drs. Haryo Goeritno, M.Si
- Drs. D.P. Budi Susetyo, M.Si



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

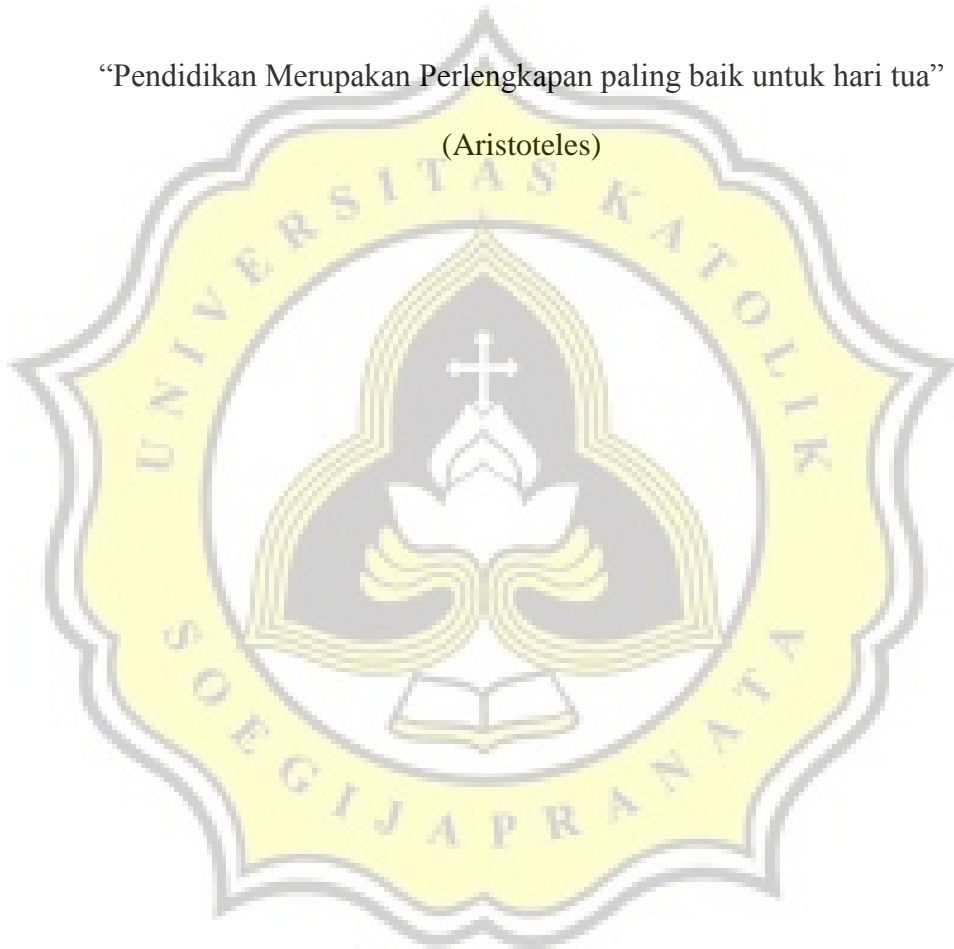
Bapak, Ibu dan seluruh keluargaku tercinta yang  
selama ini telah mendukung dan memberikan semangat  
yang luar biasa besarnya



## MOTTO

“Pendidikan Merupakan Perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)



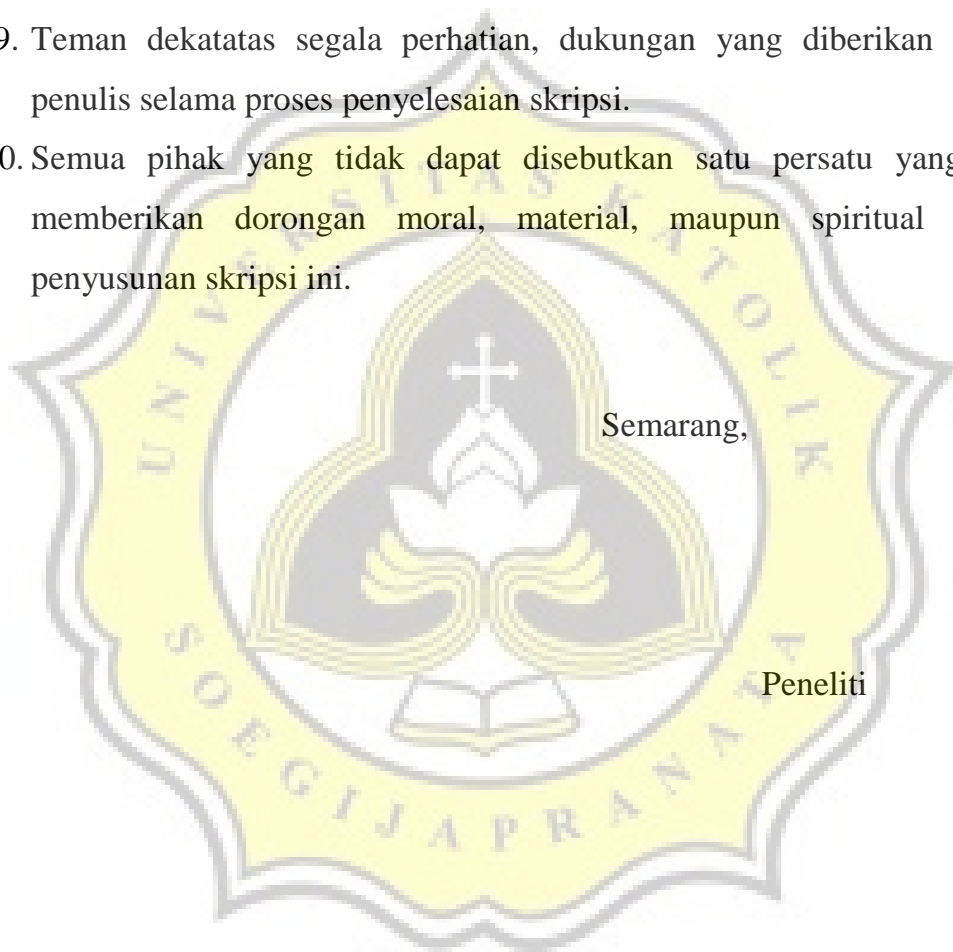
## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gambaran Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak Di Kabupaten Kendal Ditinjau Dari Lama Perkawinan Dan Jenis Kelamin” dengan lancar.

Skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ibu Dr.Margaretha Sih Setija Utami, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Bapak Dr. Y. Bagus Wisyanto, MS, selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu meluangkan waktu untuk peneliti dan selalu memotivasi peneliti agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Y Sudiantara, M.S., selaku dosen wali yang telah menyertai peneliti selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memberikan bekal ilmu. Semoga apa yang sudah diajarkan bermanfaat bagi diri peneliti dan orang lain.
5. Seluruh staff pengajaran Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang telah banyak membantu dalam segala urusan administrasi maupun birokrasi.
6. Seluruh staf perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang telah menyediakan semua acuan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala.
8. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun imateri, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya. Peneliti persembahkan karya yang sederhana ini untuk kalian.
9. Teman dekatatatas segala perhatian, dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moral, material, maupun spiritual selama penyusunan skripsi ini.



Semarang,

2017

Peneliti

**KEPUASAN PERKAWINAN PADA PASANGANYANG BELUM  
MEMILIKI ANAK DITINJAU DARI LAMA PERKAWINAN  
DAN JENIS KELAMIN**

**FRISKA HASTUTI**  
**Fakultas Psikologi, Unika Soegijapranata, Semarang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak di Kabupaten Kendal ditinjau dari lama perkawinan dan jenis kelamin. Hipotesis pada penelitian ini adalah: 1) ada hubungan negatif antara kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan; 2) ada perbedaan kepuasan perkawinan antara laki-laki dan perempuan, kepuasan perkawinan pada wanita lebih rendah dari pada laki-laki. Subjek pada penelitian ini adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 3 tahun dan sampai saat ini tidak mengadopsi anak, tinggal di 4 Kecamatan di Kabupaten Kendal dan jumlah subjek pada penelitian ini adalah 56 subjek. Hasil uji hipotesis I yang menunjukkan  $r_{xy} = -0,533$  dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) maka hipotesis I diterima, 2) uji hipotesis II yang menunjukkan nilai  $t = 0,138$   $p$  sebesar 0,891 ( $p > 0,05$ ) sehingga hipotesis kedua ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan yang berarti semakin lama usia atau lama perkawinan maka semakin rendah kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, demikian pula sebaliknya semakin sebentar usia atau lama perkawinan maka semakin tinggi kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak. Serta tidak ada perbedaan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan jenis kelamin.

**Kata Kunci:** kepuasan perkawinan, lama perkawinan, jenis kelamin.



## DAFTAR ISI

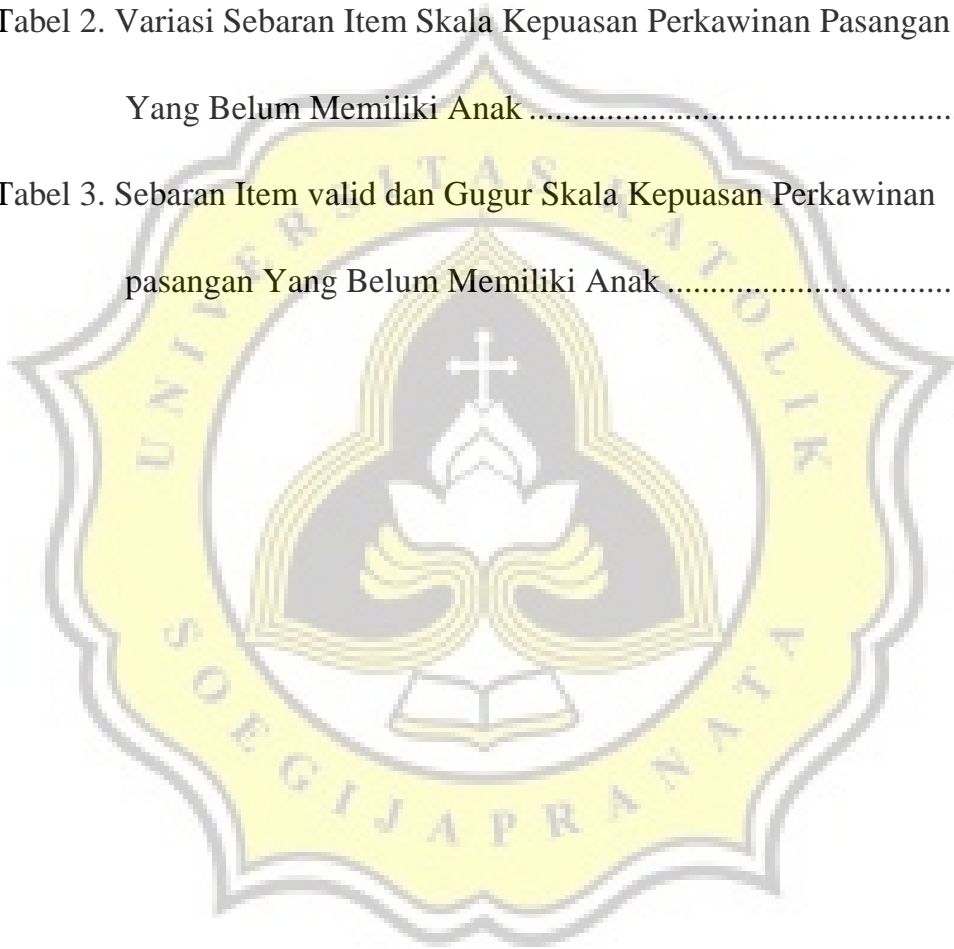
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Ucapan Terima Kasih .....	vi
Abstraksi .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kepuasan Perkawinan .....	10
1. Pengertian Kepuasan Perkawinan.....	10
2. Aspek-aspek kepuasan perkawinan .....	13

3. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan perkawinan	19
B. Makna Anak Dalam Perkawinan.....	21
C. Jenis Kelamin.....	24
D. Lama Perkawinan .....	26
E. Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak Ditinjau Dari Lama Perkawinan dan Jenis Kelamin	27
F. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Metode Penelitian Yang Digunakan .....	32
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Kepuasan Perkawinan pasangan yang belum memiliki anak .....	33
2. Lama perkawinan .....	34
3. Jenis Kelamin .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Coba Alat Ukur .....	37
1. Validitas Alat Ukur.....	37
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	38
G. Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
B. Persiapan Pengumpulan Data.....	40
1. Penyusunan Alat Ukur Penelitian.....	40

2. Perijinan Penelitian .....	41
C. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian .....	42
D. Pengujian Validitas dan <sup>x</sup> itas Alat Ukur .....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Uji Asumsi.....	45
a. Uji Normalitas .....	45
b. Uji Linieritas.....	46
2. Uji Hipotesis .....	46
2.1. Hasil terhadap Hipotesis I .....	46
2.2. Hasil terhadap Hipotesis II .....	46
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran-Saran .....	51
1. Bagi Pasangan.....	51
2. Bagi Penelitian Berikutnya .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

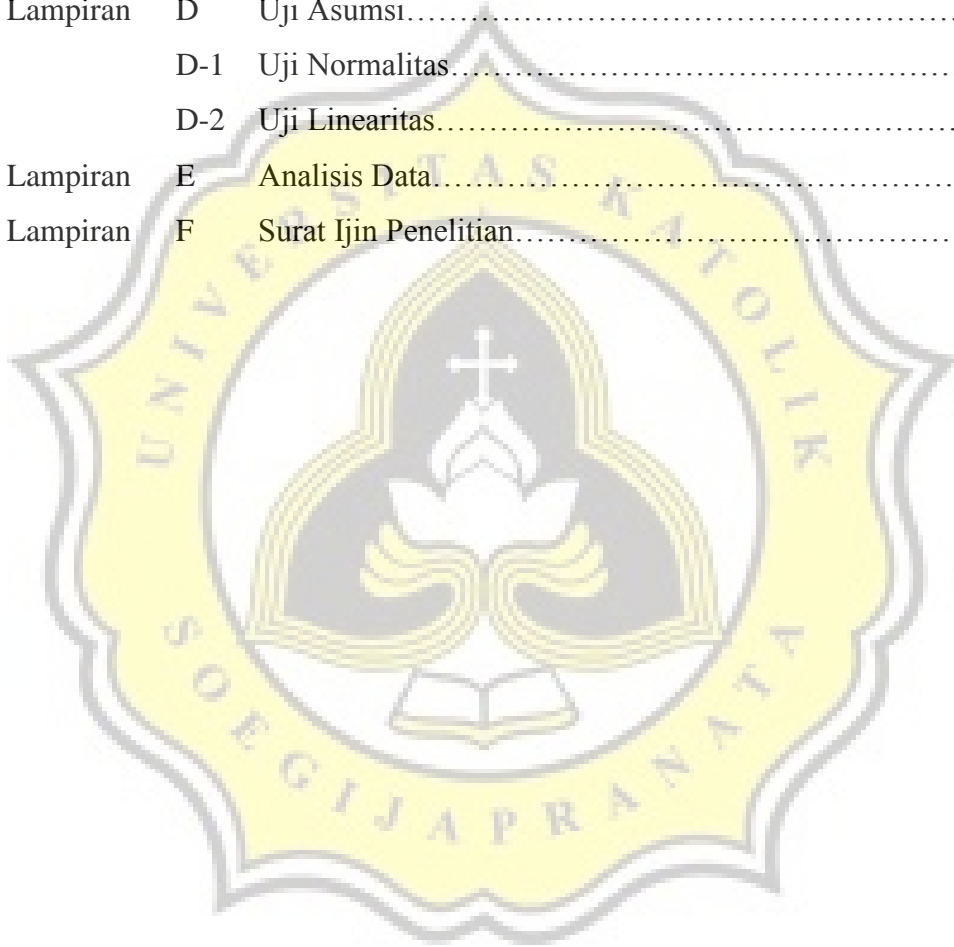
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue print</i> skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak.....	36
Tabel 2. Variasi Sebaran Item Skala Kepuasan Perkawinan Pasangan Yang Belum Memiliki Anak .....	41
Tabel 3. Sebaran Item valid dan Gugur Skala Kepuasan Perkawinan pasangan Yang Belum Memiliki Anak .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	A	Lembar Skala Penelitian.....	55
Lampiran	B	Data dan Hasil Uji Coba.....	61
Lampiran	C	Validitas dan Reliabilitas.....	70
Lampiran	D	Uji Asumsi.....	77
	D-1	Uji Normalitas.....	78
	D-2	Uji Linearitas.....	80
Lampiran	E	Analisis Data.....	83
Lampiran	F	Surat Ijin Penelitian.....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap pasangan suami istri pasti memiliki sebuah harapan yang ingin dicapai dalam perkawinannya, dan salah satu harapan yang terpenting dalam perkawinan adalah memiliki seorang anak agar perkawinannya memuaskan. Kepuasan perkawinan memberikan pengaruh seperti dapat mengurangi tingkat stres, baik secara psikologis maupun fisik. Sebaliknya, pada pasangan yang perkawinannya yang tidak memuaskan memiliki risiko lebih besar untuk mengalami stres, baik secara psikologis maupun fisik.

Pasangan yang tidak punya anak pastinya akan mengalami kesepian. Untuk mengisi kesepian itu tidak sedikit pasangan yang memilih menyibukan diri, kadang ada juga yang memelihara hewan seperti kucing yang diperlakukan bagaikan anaknya. Pasangan yang sudah lama menikah tapi belum dikaruniai anak ini juga akan merasa tidak nyaman apa bila ada teman, kerabat atau keluarga yang menanyakan dengan pertanyaan seperti, kapan punya anak, anak kamu sudah berapa, dan lain sebagainya.

Di masyarakat umum pasangan kadang terjadi saling menyalahkan akibat belum punya anak. Biasanya suami seringkali menyalahkan istri. Pihak mertua pun juga kadang ikut, dengan menuduh menantunya itu mandul. Memang wanita banyak dirugikan padahal suami sendiri dapat mengalami

masalah ketidak suburan ini. Akibatnya dapat menyebabkan keretakan rumah tangga dan tidak sedikit yang berakhir pada perceraian.

Perlu diketahui, tidak adanya keturunan adalah salah satu penyebab perceraian tertinggi di dunia (Syakbani, 2008). Untuk kasus-kasus perceraian ini, seringkali disebabkan karena komplikasi dari kasus-kasus lainnya. Mungkin karena sebelumnya mereka menunda hamil karena karir atau mungkin juga karena mereka tidak bisa lagi mengontrol stres mereka. Perceraian adalah kasus terburuk yang bisa terjadi dalam masalah ketidaksuburan. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang ingin bercerai dengan pasangannya

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, sebagian besar pasangan yang belum mempunyai keturunan memiliki masalah saat mereka dihadapkan dengan masyarakat sekitar yang selalu menanyakan sudah hamil atau belum, kapan hamil, bahkan tidak jarang ada yang mengatakan bahwa jangan-jangan mereka *gabug* atau tidak bisa hamil, pernyataan yang demikian membuat perasaan pasangan hancur dan tertekan, akibat selalu mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang demikian, pasangan yang belum memiliki anak lebih memilih untuk tetap dirumah dari pada keluar rumah dan mendengarkan perkataan orang-orang atau masyarakat sekitar tempat mereka tinggal. Semakin lama pasangan belum mendapatkan momongan maka akan semakin menurun tingkat kepuasna dalam pernikahannya.

Syakbani (2008) menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi kepuasan perkawinan. Beberapa diantaranya adalah komunikasi,

ciri kepribadian pasangan, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kebersamaan, keintiman, kehidupan seksual, keyakinan beragama, ungkapan cinta, hubungan dengan mertua, kesepakatan, komitmen dan anak. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepuasan perkawinan adalah anak serta memperoleh pengakuan secara sosial untuk pengasuhan anak.

Dalam perkawinan kehadiran anak dianggap sebagai syarat utama untuk menentukan kebahagiaan dan kelangsungan suatu perkawinan itu sendiri. Meskipun ada juga pasangan yang tetap dapat menjalani perkawinannya walaupun tanpa dikaruniai seorang anak. Secara psikologis, kehadiran anak di dalam keluarga dapat memberikan suasana yang harmonis dan sebagai penyemangat kedua orangtua. Sehingga berkembanglah persepsi orang bahwa tanpa anak, sebuah perkawinan akan terasa sepi dan hampa.

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri atas suami istri dan jika ada anak-anak dan didahului oleh perkawinan (Ahmadi, 2007). Dari pengertian tersebut berarti ketiadaan anak tidaklah menggugurkan status keluarga, jadi faktor anak bukan faktor mutlak untuk terwujudnya suatu keluarga. Suatu keluarga yang kebetulan tidak dikaruniai anak, tetap mempunyai status sebagai keluarga. Dengan kata lain keluarga itu tetap berhak dirinya sebagai keluarga. Bukan berarti bahwa ketiadaan anak lalu menggugurkan ikatan keluarga. Memang salah satu faktor mengapa individu itu membentuk keluarga adalah mengharapkan anak atau keturunan. Tetapi itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan (Ahmadi, 2007).



Seseorang yang tidak memiliki anak bisa dikatakan *infertile*. (Papalia, 2009) menyebutkan pasangan digolongkan *infertile* jika pasangan tersebut tidak memiliki anak setelah melakukan hubungan seksual secara teratur dalam waktu 12 hingga 18 bulan, tanpa menggunakan alat kontrasepsi. Infertilitas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu infertilitas primer dan infertilitas sekunder. Infertilitas primer adalah keadaan dimana istri belum pernah mengandung atau telah mengandung namun mengalami keguguran. Sementara infertilitas sekunder terjadi ketika istri sudah memiliki anak setidaknya satu orang anak, tetapi kemudian mengalami keguguran dan sulit mendapatkan anak kembali.

Menurut William, Sawyer & Wahlstrom (Syakbani, 2008) penyebab dari *infertile* dikelompokkan dalam tiga bagian besar, yaitu 40% pasangan *infertile* karena masalah pada wanita, 40% karena masalah pada pria, dan 20% karena kedua pasangan. Higgins (Syakbani, 2008) mengemukakan bahwa dalam 20% penyebab infertilitas karena pasangan, terdapat 5-10% kasus infertilitas yang tidak disebabkan oleh kedua pasangan, yaitu kondisi *infertile* yang tidak diketahui penyebabnya (*idiopathic* atau *unexplained infertility*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Whisman, Uebelacker, Wheinstock (2004) menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan diprediksi oleh tingkat orang itu sendiri kecemasan dan depresi (yaitu, efek aktor) dan dengan tingkat atau pasangannya untuk depresi saja (efek partner). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada *gender* yang signifikan perbedaan besarnya efek, efek depresi secara signifikan lebih kuat dari kecemasan efek, efek aktor secara

signifikan lebih kuat dari pada efek mitra, dan ada interaksi antara aktor dan mitra efek depresi saja.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek tentang makna anak dalam keluarga, yang pertama adalah Tn. M berusia 34 tahun dan Ny. S berusia 32 tahun yang telah menikah selama 7 tahun dan belum mendapatkan keturunan, mengungkapkan karena kesibukan mereka berdua dalam pekerjaan, Tn. M tidak memperlmasalahkan tentang keturunan. Tn. M dan Ny. S dapat memahami dan menerima kekurangan satu sama lain. Selama 3 tahun di awal perkawinannya mereka harus menjalani kehidupan terpisah, Tn. M berada di Kalimantan dan Ny. S berada di kota Kendal, dan kini mereka berdua menetap di Kota Kendal. Meskipun di awal perkawinannya mereka sangat antusias untuk mendapatkan keturunan, namun karena kesibukannya dalam bekerja dan kepuasan materi yang mereka dapatkan, mereka tidak lagi memperlmasalahkan untuk mendapatkan keturunan, dengan kata lain mereka bahagia dengan kehidupan yang mereka jalani sekarang.

Sedangkan wawancara kedua dengan Tn. R yang berusia 36 tahun dan Ny. W yang berusia 34 tahun yang telah menikah selama 10 tahun dan belum memiliki keturunan menyimpulkan mereka sangat ingin mendapatkan keturunan, karena dengan kehadiran anak, mereka akan sangat merasa bahagia dan rumah tangga mereka lebih lengkap. Karena hasil pemeriksaan kesehatan mereka berdua dinyatakan sehat. Sehingga mereka selalu berharap masih akan diberikan keturunan. Lain lagi pada wawancara ketiga ini dengan Tn. B yang berusia 35 tahun dan Ny. Z yang berusia 33 tahun yang baru menikah 8 tahun

yang sering merasa bahwa kehidupan mereka kurang lengkap karena belum memiliki keturunan terutama pada Ny. Z. Tn. B sangat ingin memiliki keturunan dari darah daging mereka, hal inilah yang sering membuat Ny. Z merasa sedih dan berkecil hati karena sampai 8 tahun pernikahannya belum bisa memberikan keturunan dan Ny. Z beranggapan belum bisa membahagiakan suaminya, karena suaminya ingin memiliki keturunan yang berasal dari darah dagingnya dan menolak untuk mengadopsi.

Reaksi dari pasangan yang belum memiliki anak berbeda-beda misalnya pada pasangan pertama Tn. M dan Ny. S usia pernikahan 7 tahun bisa dikatakan cukup puas karena mereka tidak memperlmasalahkan tentang keturunan karena kesibukan yang dialami oleh pasangan tersebut. Pasangan kedua Tn R dan Ny. W usia pernikahan 10 tahun bisa dikatakan belum puas, karena mereka mengatakan bahwa jika rumah tangga mereka akan bahagia dan lengkap jika memiliki seorang anak. Sedangkan pasangan ketiga Tn. B dan Ny. Z yang sudah usia pernikahan 8 tahun memberikan reaksi kurang puas, karena mereka merasa kehidupan mereka kurang lengkap jika belum dikaruniani seorang anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka merasa belum puas karena belum memiliki anak. Maka ini menjadi fenomena untuk diteliti.

Menurut Lee, Sun & Chao (Syakbani, 2008) terdapat perbedaan respon antara pria dan wanita dalam menghadapi kondisi infertilitas. Bila dibandingkan pria, wanita yang tidak memiliki anak mengalami tekanan psikososial yang lebih besar Lee, Sun & Chao (Syakbani, 2008) Terutama ketika orang tua dari pasangan seringkali menyatakan kerinduannya kepada

anaknyanya untuk segera memiliki seorang cucu. Seringkali orang awam menganggap bahwa wanitalah yang tidak subur dalam masalah ini, padahal pria juga dapat mengalami hal itu dan untuk menentukan siapa yang bermasalah perlu pemeriksaan dari dokter.

Oleh karena adanya masalah yang berkaitan dengan status sebagai wanita dewasa, serta adanya tekanan di dalam masyarakat untuk memiliki anak, maka tidak mengherankan jika reaksi yang ditunjukkan oleh wanita yang mengalami infertilitas adalah depresi, merasa bersalah, cemas, dan takut Bird & Melville (Syakbani, 2008).

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Nuranti (2014) yang menunjukkan 62% istri merasa tidak puas dengan pernikahannya, sedangkan 38% istri merasa puas dengan pernikahannya. Sedangkan Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Mardiyani & Kustanti (2016) menunjukkan bahwa ketidakhadiran anak mempengaruhi kepuasan pernikahan yang dialami sebagian besar subjek, yaitu berupa perasaan sedih, kesepian, ketidaknyamanan dan kejenuhan pernikahan. Sebuah penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa umumnya pasangan akan hamil setelah menikah selama tiga bulan. Kenyataannya, ada sebagian wanita yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengandung karena sejumlah faktor, seperti usia yang sudah tidak muda, memiliki kebiasaan yang bisa menurunkan tingkat kesuburan (misalnya merokok), atau memiliki kondisi yang menghalangi kesuburan (Kompas.com, 2014).

Maka berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti akan meneliti tentang gambaran kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak di Kabupaten Kendal ditinjau dari lama perkawinan dan jenis kelamin.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran tentang hubungan antara lama perkawinan dengan kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak di Kabupaten Kendal
2. Mengetahui perbedaan kepuasan perkawinan antara laki-laki dan perempuan

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yakni dapat memperkaya referensi, dan memberikan sumbangan positif terhadap ilmu psikologi khususnya yaitu psikologi Sosial tentang kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan dan perbedaan kepuasan perkawinan antara laki-laki dan perempuan.

### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan tambahan informasi kepada pembaca tentang hubungan lama perkawinan dengan kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak, dan perbedaan kepuasan perkawinan antara laki-laki dan perempuan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

## A. Kepuasan Perkawinan pada Pasangan yang Belum Memiliki Anak

### 1. Pengertian Kepuasan Perkawinan pada Pasangan yang belum memiliki anak

Menurut Olson (Marini & Julinda 2012), kebahagiaan, kepuasan, dan kesenangan yang dirasakan secara subyektif oleh individu-individu yang menikah dapat dilihat dari aspek-aspek yang terdapat dalam kepuasan perkawinan. Lebih lanjut dikatakan kepuasan perkawinan menjadi prediktor terbaik apakah suatu rumah tangga akan bertahan atau tidak.

Perkawinan menurut Stephens (Syakbani, 2008) adalah persatuan secara seksual yang diakui secara sosial, diawali dengan sebuah perayaan atau pemberitahuan kepada khalayak umum serta adanya perjanjian eksplisit dan bersifat permanen. Selain itu perkawinan memberi pengesahan secara sosial tentang hak asuh anak. Walgito (1984) mengungkapkan perkawinan merupakan bersatunya seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri untuk membentuk keluarga. Wingjodipoero (Evalina, 2007) mendefinisikan perkawinan sebagai suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sebab perkawinan tidak hanya menyangkut mempelai wanita dan pria saja, tetapi juga menyangkut keluarga kedua mempelai. Adapun pengertian perkawinan menurut Soejanto (2005) merupakan ikatan kudus (suci atau sakral) antara pasangan dari seorang laki-laki dan s 10 wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa.

Pengertian perkawinan menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria

dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan terdapat lima unsur didalamnya adalah sebagai berikut: ikatan lahir batin, antara seorang pria dengan seorang wanita, sebagai suami istri, membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, dan berdasarkan keTuhanan Yang Maha Esa (Walgito, 1984).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan sementara bahwa perkawinan adalah sebuah ikatan suci seorang laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri yang sah dan memiliki tujuan yaitu membentuk sebuah keluarga.

Olson (Srisusanti & Anita 2013) mendefinisikan kepuasan perkawinan (*marital satisfaction*) sebagai perasaan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri berkaitan dengan aspek yang ada dalam suatu perkawinan, seperti rasa bahagia, puas, serta pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya ketika mempertimbangkan semua aspek kehidupan perkawinannya, yang bersifat individual. Adapun aspek-aspek dalam perkawinan tersebut, yaitu komunikasi, kegiatan di waktu luang, orientasi seksual, anak dan pengasuhan anak, orientasi keagamaan, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, hubungan dengan keluarga dan teman, kepribadian, dan kesetaraan peran.

Gullota, Adams dan Alexander (Aqmalia, 2009) mengatakan bahwa kepuasan perkawinan merupakan perasaan pasangan terhadap pasangannya mengenai hubungan perkawinannya. Hal ini berkaitan dengan perasaan



bahagia yang pasangan rasakan dari hubungan yang dijalani. Adapun kepuasan perkawinan menurut Pinson dan Lebow (Rini & Retnaningsih 2007) merupakan suatu pengalaman subjektif, suatu perasaan yang berlaku, dan suatu sikap dimana semua itu didasarkan pada faktor dalam diri individu yang mempengaruhi kualitas yang dirasakan dari interaksi dalam perkawinan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian Chapel dan Leigh (Sumpani, 2008) yang menyebut kepuasan perkawinan sebagai evaluasi subyektif terhadap kualitas perkawinan secara keseluruhan. Evaluasi tersebut bersifat dari dalam diri seseorang (subyektif) dan memiliki tingkatan lebih khusus dibanding perasaan kebahagiaan perkawinan.

Kepuasan perkawinan bagi pasangan yang belum memiliki anak tentunya lebih rendah daripada mereka yang telah memiliki anak karena anak merupakan buah hati yang dinanti-nantikan pasangan tersebut. Belum hadirnya anak setelah sekian lama menikah tentunya membuat pasangan menginginkan anak dan ini akan mempengaruhi kepuasan perkawinan mereka.

Berdasarkan pengertian para tokoh diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak adalah perasaan pasangan terhadap pasangannya mengenai hubungan perkawinannya dan setelah menikah mereka belum memiliki anak. Hal ini berkaitan dengan perasaan bahagia yang pasangan rasakan dari hubungan yang dijalani meskipun mereka belum memiliki anak.

2. Aspek-aspek kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak

Aspek-aspek yang digunakan dalam menentukan gambaran kepuasan perkawinan subyek, mengacu pada teori Robinson dan Blanton (Boseke, 2015) yang mengemukakan beberapa faktor terpenting dalam sebuah perkawinan yang memuaskan, antara lain:

a. Keintiman

Keintiman antara pasangan di dalam perkawinan mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual. Hal-hal yang terkandung dalam keintiman adalah saling berbagi baik dalam minat, aktivitas, pemikiran, perasaan, nilai serta suka dan duka. Keintiman akan tercipta melalui keterlibatan pasangan satu sama lain baik dalam situasi yang menyenangkan maupun menyedihkan. Selain itu, keintiman dapat ditingkatkan melalui kebersamaan, saling ketergantungan atau interdependensi, dukungan dan perhatian. Meskipun pasangan memiliki keintiman yang sangat tinggi, bukan berarti pasangan selalu melakukan berbagai hal bersama. Suami atau istri juga berhak melakukan aktivitas dan minat yang berbeda dengan pasangannya.

b. Komitmen

Salah satu karakteristik perkawinan yang memuaskan adalah komitmen yang tidak hanya ditujukan terhadap perkawinan sebagai sebuah perasaan, tetapi juga terhadap pasangannya. Beberapa pasangan berkomitmen terhadap perkembangan hubungan perkawinannya, antara

lain kematangan hubungan, penyesuaian diri dengan pasangan, perkembangan pasangan, serta terhadap pengalaman dan situasi baru yang dialami pasangan.

c. Komunikasi

Kemampuan berkomunikasi yang baik mencakup berbagi pikiran dan perasaan, mendiskusikan masalah bersama-sama, dan mendengarkan sudut pandang satu sama lain. Pasangan yang mampu berkomunikasi secara konstruktif, mereka dapat mengantisipasi kemungkinan terjadi konflik dan dapat menyesuaikan kesulitan yang dialaminya.

d. Kongruensi

Untuk dapat mencapai perkawinan yang memuaskan, pasangan harus memiliki *kongruensi* atau kesesuaian dalam mempersepsi kekuatan dan kelemahan dari hubungan perkawinannya. Pasangan yang mempersepsikan hubungan perkawinannya kuat, cenderung merasa lebih nyaman dengan perkawinannya.

e. Keyakinan Beragama

Sebagian besar pasangan meyakini bahwa keyakinan beragama merupakan komponen penting dalam perkawinan, pasangan yang dapat berbagi dalam nilai-nilai agama yang dianutnya dan beribadah secara bersama-sama dapat menciptakan ikatan kuat dan nyaman diantara mereka serta berpengaruh positif bagi kepuasan perkawinan pasangan

memperoleh dukungan sosial, emosional, dan spiritual melalui agama yang dianutnya.

Kepuasan perkawinan dapat diukur dengan melihat aspek-aspek dalam perkawinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Olson (Marini & Julinda, 2012). Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:

a. *Communication*

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif. membagi komunikasi perkawinan menjadi lima elemen dasar, yaitu: keterbukaan diantara pasangan (*openness*), kejujuran terhadap pasangan (*honesty*), kemampuan untuk mempercayai satu sama lain (*ability to trust*), sikap empati terhadap pasangan (*empathy*) dan kemampuan menjadi pendengar yang baik (*listening skill*).

b. *Leisure Activity*

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan yang dipilih untuk menghabiskan waktu senggang. Aspek ini merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal, pilihan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

c. *Religious Orientation*

Aspek ini mengukur makna kepercayaan agama dan prakteknya dalam perkawinan. Nilai yang tinggi menunjukkan agama merupakan bagian yang penting dalam perkawinan. Agama secara langsung mempengaruhi kualitas perkawinan dengan memelihara nilai-nilai suatu hubungan, norma dan dukungan sosial yang turut memberikan pengaruh yang besar dalam perkawinan, mengurangi perilaku yang berbahaya dalam perkawinan).

d. *Conflict Resolution*

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan resolusi terhadap konflik dalam hubungan mereka. Aspek ini berfokus pada keterbukaan pasangan terhadap isu-isu pengenalan dan penyelesaian dan strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen serta saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama dan membangun kepercayaan satu sama lain.

e. *Financial Management*

Aspek ini berfokus pada sikap dan berhubungan dengan bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Konsep yang tidak realistis, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan, serta ketidakmampuan

untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menjadi masalah dalam perkawinan. Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangannya juga tidak percaya terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.

f. *Sexual Orientation*

Aspek ini mengukur perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap mengenai isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

g. *Family and Friends*

Aspek ini menunjukkan perasaan-perasaan dan berhubungan dengan hubungan dengan anggota keluarga dan keluarga dari pasangan, dan teman-teman. Aspek menunjukkan harapan-harapan untuk dan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

h. *Children and Parenting*

Aspek ini mengukur sikap-sikap dan perasaan-perasaan mengenai mempunyai dan membesarkan anak. Aspek ini berfokus pada keputusan-keputusan yang berhubungan dengan disiplin, tujuan-tujuan untuk anak-anak dan pengaruh anak-anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam perkawinan. Orangtua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila itu dapat terwujud.

i. *Personality Issues*

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangan mereka dalam menghargai perilaku-perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah itu.

j. *Equalitarian Role*

Aspek ini mengukur perasaan-perasaan dan sikap-sikap individu mengenai peran-peran perkawinan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua. Semakin tinggi nilai ini menunjukkan bahwa pasangan memilih peran-peran *egalitarian*.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak dapat disimpulkan antara lain adanya keintiman, komitmen, komunikasi, kesesuaian, keyakinan beragama, cara memecahkan masalah, pengaturan keuangan, sikap dan perasaan anak dan

orang tua, persepsi individu dan mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran perkawinan dan keluarga.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak

Menurut Hendrick (Marini & Julinda, 2012) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak, yaitu:

a. *Premarital Factors*

- 1) Latar Belakang Ekonomi, dimana status ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan dapat menimbulkan bahaya dalam hubungan perkawinan.
- 2) Pendidikan, dimana pasangan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dapat merasakan kepuasan yang lebih rendah karena lebih banyak menghadapi *stressor* seperti pengangguran atau tingkat penghasilan rendah.
- 3) Hubungan dengan orangtua yang akan mempengaruhi sikap anak terhadap romantisme, perkawinan dan perceraian.

b. *Postmarital Factors*

- 1) Kehadiran anak, sangat berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan perkawinan terutama pada wanita. Penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya anak bisa menambah stress pasangan, dan mengurangi waktu bersama pasangan. Kehadiran anak dapat mempengaruhi



kepuasan perkawinan suami istri berkaitan dengan harapan akan keberadaan anak tersebut.

- 2) Lama perkawinan, dimana dikemukakan oleh Duvall bahwa tingkat kepuasan perkawinan tinggi di awal perkawinan, kemudian menurun setelah kehadiran anak dan kemudian meningkat kembali setelah anak mandiri.

Kepuasan pernikahan dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki anak ( Duvall & Miller dalam Yuliana & Valentina 2016) yaitu:

- 1) Sebelum Pernikahan (*Background Characteristic*), ada beberapa faktor seperti kebahagiaan pernikahan orang tua, kebahagiaan pada masa anak-anak, pembentukan disiplin oleh orang tua, pendidikan seksual dari orang tua, dan masa perkenalan sebelum menikah yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Hubungan keluarga mempengaruhi penyesuaian diri secara sosial diluar rumah ketika hubungan keluarga menyenangkan, penyesuaian sosial anak diluar rumah lebih baik dari pada hubungan keluarga yang tegang. Peran yang dimainkan di rumah menentukan pola peran diluar rumah, karena peran yang harus dilakukan di rumah dan jenis hubungan dengan kakak adik membentuk dasar bagi hubungan dengan relasi sosialnya dalam hal ini relasi sosial yang dimaksudkan adalah pasangannya.

- 2) Beberapa faktor yang mempengaruhi sesudah menikah (*Current Characteristics*) seperti faktor keuangan, pembagian tugas dalam rumah tangga, kehadiran anak, hubungan seksual. Kebahagiaan pernikahan secara positif dipengaruhi oleh peningkatan sumber daya ekonomi dan dukungan terhadap norma pernikahan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan yang telah penulis kemukakan dapat disimpulkan bahwa kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kebahagiaan pernikahan orang tua, kebahagiaan pada masa anak-anak, pembentukan disiplin oleh orang tua, latar belakang ekonomi, pendidikan, hubungan dengan orang tua, kehadiran anak, lama perkawinan, pembagian tugas dalam rumah tangga.

## **B. Makna Anak Dalam Perkawinan**

Menurut Dariyo (Mardiyan & Kustanti, 2016) Nilai-nilai anak (values of children) merupakan suatu sistem penilaian masyarakat yang berkaitan dengan kehadiran anak dalam suatu keluarga. Subjek memandang bahwa kehadiran anak merupakan pelengkap kehidupan pernikahan. Selain itu, kehadiran anak dalam pernikahan juga dipandang oleh subjek sebagai tujuan dalam pernikahan, menyebutkan bahwa tujuan pasangan yang melangsungkan ikatan pernikahan adalah untuk mendapatkan keturunan dan keberhasilan dalam memiliki keturunan juga merupakan suatu prestasi reproduksi bagi pasangan yang menikah

Kehadiran anak dalam sebuah perkawinan merupakan dambaan bagi suami-istri, karena anak mempunyai nilai tersendiri bagi keluarga. Adanya anak dalam suatu keluarga sudah merupakan salah satu kebutuhan bagi orang tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi. Konsep nilai anak yang dimiliki oleh setiap keluarga umumnya telah mendasar dan menjadi bagian dari hidup mereka (Hoffman, Thornton & Manis, 1978).

Keberadaan anak dalam suatu keluarga berfungsi sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang, hiburan dan jaminan hari tua. Anak sebagai penyambung garis keturunan, kehadiran anak dalam suatu keluarga sangat didambakan, anak diharapkan dapat meneruskan keturunan keluarga sehingga garis keturunan keluarga tersebut tidak terputus. Anak sebagai penerus tradisi keluarga, anak tidak hanya mewarisi harta peninggalan orang tua (yang bersifat material), akan tetapi juga mewarisi kewajiban adat yang sudah dipercayai oleh orang tua yang sudah diatur dalam adat yang ada, dan anak dapat menjadi penerus kewajiban orang tua di lingkungan kerabat dan masyarakat. Dengan kehadiran anak dalam suatu keluarga, orang tua akan merasa senang karena sudah ada yang akan meneruskan apa yang menjadi cita-cita dan harapan mereka.

Menurut Hoffman dkk (1978) bahwa nilai anak berkaitan dengan fungsi anak terhadap orang tua atau kebutuhan orang tua yang akan di penuhi. Keberadaan anak dalam suatu keluarga berfungsi sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang, hiburan dan jaminan

hari tua. Kehadiran anak, sangat berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan perkawinan, terutama pada wanita.

Anak menimbulkan rasa tentram di hari tua, karena anak merupakan jaminan bagi orang tua pada saat orang tua tidak dapat bekerja lagi. Anak dapat memberikan suatu ketentraman bagi orang tua kelak ketika anak tersebut telah bekerja. Anak harus membalas budi kebaikan orang tua dalam hal ini adalah bahwa setiap anak harus mau memberikan bantuan ekonomi, merawat dan membantu pekerjaan orang tua baik orang tuanya masih mampu bekerja maupun tidak sanggup lagi untuk bekerja mencari nafkahnya sendiri. Orang tua akan mendapat atau memperoleh bantuan ekonomi maupun bantuan hanya merawat setelah usianya telah tua.

Ternyata kehadiran seorang anak dalam sebuah pernikahan dapat mengubah segalanya menjadi lebih indah. Berjutaalasan kebahagiaan akan terpancar dari setiap pasangan suami istri yang telah memiliki anak. Tentunya semua harapan yang diinginkan semua pasangan suami istri adalah harapan-harapan yang positif. Terlepas dari semua pendapat mereka, seorang anak ternyata sangat penting karena anak adalah anugrah, amanah dan titipan dari Tuhan yang harus jaga, rawat dan besarkan dengan baik.

Berjuta-juta ungkapan kebahagiaan yang ditujukan oleh sekian banyak ibu dan ayah atas anak-anak mereka. Akan tetapi tidak semua pasangan suami istri dengan mudah dikaruniai seorang anak, diluar sana masih banyak pasangan yang mengharapkan kehidupan mereka diwarnai dengan tawa anak-anak mereka. Kehadiran anak dalam keluarga dapat menghangatkan suasana

sepi saat di rumah serta akan mengurangi ketegangan dan kelelahan setelah orang tuanya seharian bekerja. Selain itu anak juga dapat menimbulkan rasa aman dan hal ini biasanya dialami oleh orang tua yang memiliki anak laki-laki karena mereka merasa bahwa mereka yang sudah memiliki anak laki-laki yang nantinya akan menggantikannya mencari nafkah kelak dan dapat melindungi keluarga jika sudah dewasa. Selain itu anak juga memberikan dorongan untuk lebih semangat lagi dalam bekerja untuk membiayai pendidikan anak-anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya.

### **C. Jenis Kelamin**

Kata gender dalam istilah bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Gender". Jika dilihat dalam kamus bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara *sex* dan gender. Sering kali gender dipersamakan dengan seks (jenis kelamin yaitu laki – laki dan perempuan). Setelah sekian lama terjadi proses pembagian peran dan tanggung jawab terhadap kaum laki – laki dan perempuan yang telah berjalan bertahun – tahun bahkan berabad – abad maka sulit dibedakan pengertian antara seks (laki – laki dan perempuan) dengan gender (Zuhra, 2015).

Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Gender adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan pria baik secara

biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya. Pria dan wanita secara seksual memang berbeda. Begitu pula secara perilaku dan mentalitas. Namun perannya di masyarakat dapat disejajarkan dengan batasan-batasan tertentu (Zuhra, 2015).

Untuk memenuhi konsep gender maka harus dapat dibedakan antara kata gender dengan seks (jenis kelamin). Pengertian dari seks (jenis kelamin) adalah merupakan pembagian dua jenis kelamin (penyifatan) manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis kelamin laki – laki adalah manusia yang memiliki atau bersifat bahwa laki – laki adalah manusia yang berpenis, memiliki jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi, seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina dan memiliki alat untuk menyusui. Hal tersebut secara biologis melekat pada manusia yang berjenis kelamin perempuan maupun laki – laki. Artinya bahwa Secara biologis alat – alat tersebut tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada manusia laki – laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat atau ketentuan Tuhan (Zuhra, 2015) .

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gender bukan merupakan kodrat ataupun ketentuan tuhan, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki– laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat mereka tinggal atau lahir.

#### D. Lama Perkawinan

Sebuah perkawinan diawali dengan *ijab kabul* atau akad nikah. Akad nikah adalah perjanjian antara wali dari mempelai wanita dengan mempelai laki-laki dimuka paling sedikit dua orang saksi yang mencukupi syarat menurut syariah. Akad nikah terdiri atas ; ijab, yakni penyerahan mempelai wanita oleh walinya kepada mempelai laki-laki (Lubis, 2010). Sejak akad nikah kedua pasangan hidup bersama, kehidupan bersama ini adalah awal kehidupan perkawinan mereka berdua dan sejak itu usia perkawinan mulai berjalan.

Usia perkawinan (Lama perkawinan) dihitung dari awal akad nikah sampai salah satu pasangan meninggal atau bercerai. Lama perkawinan, dimana dikemukakan oleh Duvall & Miller (Yuliana & Valentina, 2016) bahwa tingkat kepuasan perkawinan tinggi di awal perkawinan, kemudian menurun setelah kelahiran anak pertama, dan kemudian meningkat kembali setelah anak mandiri. Lama perkawinan merupakan umur perkawinan dari pasangan suami istri. Lama perkawinan diungkapkan dengan identitas yang ada pada alat ukur yaitu berisi tanggal pernikahan. Kepuasan pernikahan adalah evaluasi mengenai kehidupan pernikahan yang diukur dengan melihat area-area dalam pernikahan meliputi komunikasi kegiatan di waktu luang, orientasi keagamaan, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, hubungan seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, kepribadian, dan kesetaraan peran.

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu usia/lama perkawinan dihitung sejak awal akad nikah.

#### **E. Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak dengan Lama Perkawinan dan Jenis Kelamin**

Menurut Goode (2002) perkawinan yang memuaskan adalah perkawinan yang bahagia dan diharapkan akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai watak yang baik karena diasumsikan anak-anak tersebut mendapatkan curahan kasih sayang dan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dari kehidupan perkawinan kedua orang tuanya. Sebuah perkawinan tidak hanya berpengaruh padakehidupan masing-masing pasangan, tetapi juga pada anak-anak yang akan lahir. Ikatan perkawinan di Indonesia hingga kini masih dipandang sebagai ikatan yang paling aman bagi perlindungan dan pertumbuhan anak.

Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dan meningkatkan kepuasan perkawinan (Hendrick dalam Marini & Julinda 2012) Nilai anak dari segi psikologis yaitu anak dapat lebih mengikat tali perkawinan. Pasangan suami istri merasa lebih puas dalam perkawinan dengan melihat perkembangan emosi dan fisik anak. Kehadiran anak juga telah mendorong komunikasi antara suami istri karena mereka merasakan pengalaman bersama anak mereka. Kehadiran anak akan menghangatkan suasana sepi di rumah serta akan mengurangi



ketegangan dan kelelahan setelah seharian bekerja karena anak sebagai sumber kasih sayang).

Bagi pasangan yang tidak memiliki anak, maka kehidupan perkawinan akan biasa saja dan terasa hambar karena dari waktu ke waktu tidak ada perkembangan yang berarti, terlebih lagi jika telah bertahun-tahun tidak memiliki anak maka akan rentan untuk dipicu oleh konflik jika ada perbedaan pendapat. Tidak ada anak sebagai pengikat lebih kuat diantara pasangan perkawinan tersebut.

Kepuasan adalah hal yang penting dalam perkawinan. Untuk menciptakan perkawinan yang memberi kepuasan, banyak faktor yang mempengaruhi, terutama faktor masa kini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan perkawinan dengan lama perkawinan untuk diteliti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vajda (2015), ada hubungan antara kepuasan perkawinan pasangan dengan lama perkawinan, dimana semakin lama usia perkawinan akan semakin menurunkan kepuasan perkawinan. Hal ini juga diteliti oleh Van Laningham, Johnson, & Amato (2001) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepuasan perkawinan dengan lama perkawinan. Seseorang yang memiliki lama perkawinan semakin lama menunjukkan kepuasan yang semakin menurun.

Laki-laki tidak memiliki batasan kesuburan dalam hidupnya, sedangkan perempuan batas kesuburannya adalah saat menopause, saat memasuki usia menopause wanita sudah tidak subur, dan tidak dapat memiliki

anak, dengan demikian dapat dikatakan akan ada perbedaan kepuasan perkawinan antara laki-laki dengan perempuan.

Kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami dan istri terhadap hubungan pernikahan yang juga merujuk pada bagaimana pasangan suami istri mengevaluasi hubungan pernikahan mereka, apakah memuaskan atau tidak. Kepuasan pernikahan yang dirasakan suami istri tergantung pada tingkat dimana mereka merasakan pernikahannya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Menikah lalu punya anak merupakan harapan pasangan suami istri, banyak yang berhasil mewujudkan keinginan tersebut. Namun pada saat yang sama, ada pasangan suami istri yang kurang beruntung, begitu menikah tidak langsung memiliki anak atau keturunan. Wanita belum sempurna jika belum menjadi seorang ibu (yang melahirkan anak-anaknya) itulah yang dirasakan oleh istri-istri yang belum mempunyai anak.

Kehadiran anak sangat bernilai baik dari segi ekonomi, sosial, psikologis dan agama. Akan tetapi dalam realisasinya tidak semua pasangan mudah memperoleh keturunan seperti yang diharapkan. Menurut Azizah (2016) ketidakmampuan untuk memiliki anak akan mengakibatkan beban emosional yang besar pada pasangan. Pasangan suami istri harus menyesuaikan diri terhadap keluarga besar. Selain itu, pasangan juga harus siap menghadapi kritik sosial dari masyarakat yang berorientasi pada anak. Makin lama kritik/pertanyaan dari masyarakat semakin besar, sehingga makin menjadi beban dan menyebabkan ketidakpuasan perkawinan. Pasangan khususnya istri yang menanggung beban emosional paling besar karena

masyarakat kebanyakan menyalahkan pihak perempuan dari pada pihak laki-laki, karena mengandung dan melahirkan melekat pada kodrat sebagai perempuan, sehingga beban emosional perempuan makin besar makin tidak puas dalam perkawinan.

Sebagian besar istri yang belum mempunyai keturunan memiliki masalah saat mereka dihadapkan dengan masyarakat sekitar yang selalu menanyakan sudah hamil atau belum, kapan hamil, bahkan tidak jarang ada yang mengatakan kepada istri-istri tersebut bahwa jangan-jangan mereka *gabug* atau tidak bisa hamil, pernyataan yang demikian membuat perasaan perempuan hancur dan tertekan, akibat selalu mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang demikian, mereka (istri-istri yang belum dikaruniai keturunan) lebih memilih untuk tetap di rumah dari pada keluar rumah dan mendengarkan perkataan orang-orang atau masyarakat sekitar tempat mereka tinggal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat mereka malu dan tertekan dan biasanya akan berdampak pada interaksi yang tidak baik. Perempuan yang selalu di salahkan akan berakibat pada terjadinya problem psikologis negatif

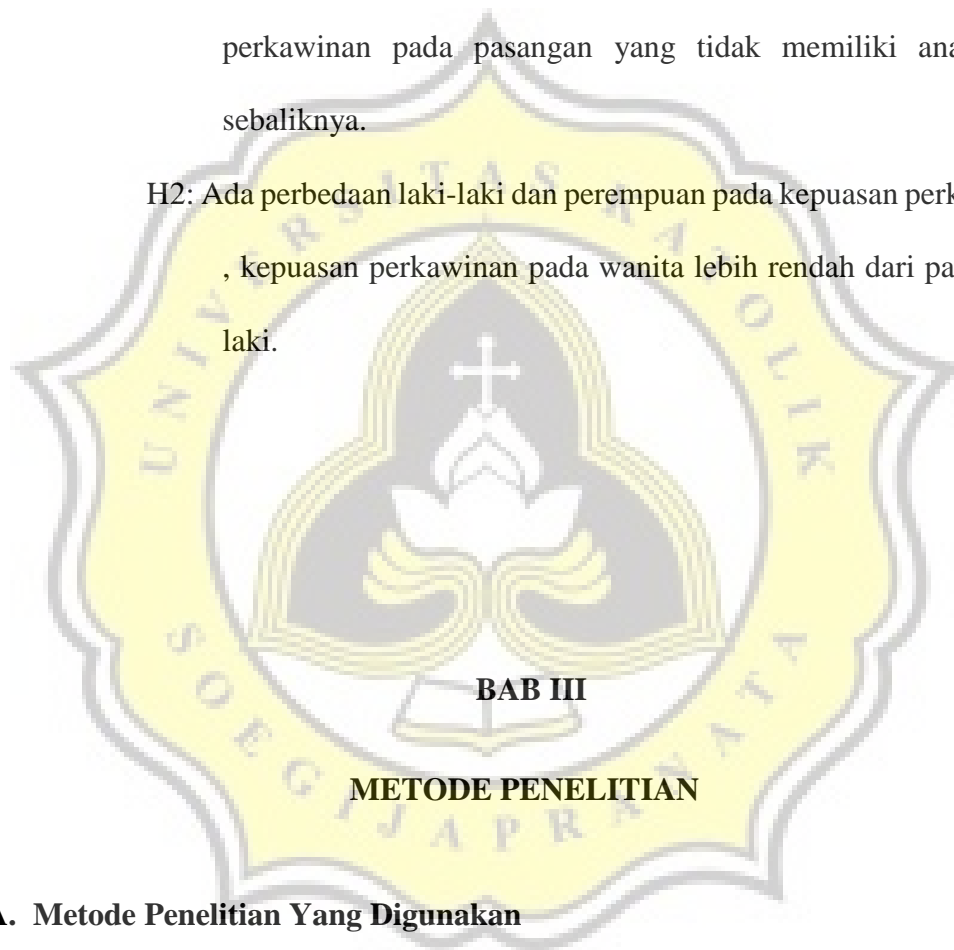
Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat dikatakan adanya hubungan lama perkawinan dengan kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak dan adanya perbedaan kepuasan perkawinan antara laki-laki dan perempuan.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H1: ada hubungan negatif antara lama perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak dengan kepuasan perkawinan. Semakin lama usia atau lama perkawinan maka semakin rendah kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, dan sebaliknya.

H2: Ada perbedaan laki-laki dan perempuan pada kepuasan perkawinan, kepuasan perkawinan pada wanita lebih rendah dari pada laki-laki.



#### **A. Metode Penelitian Yang Digunakan**

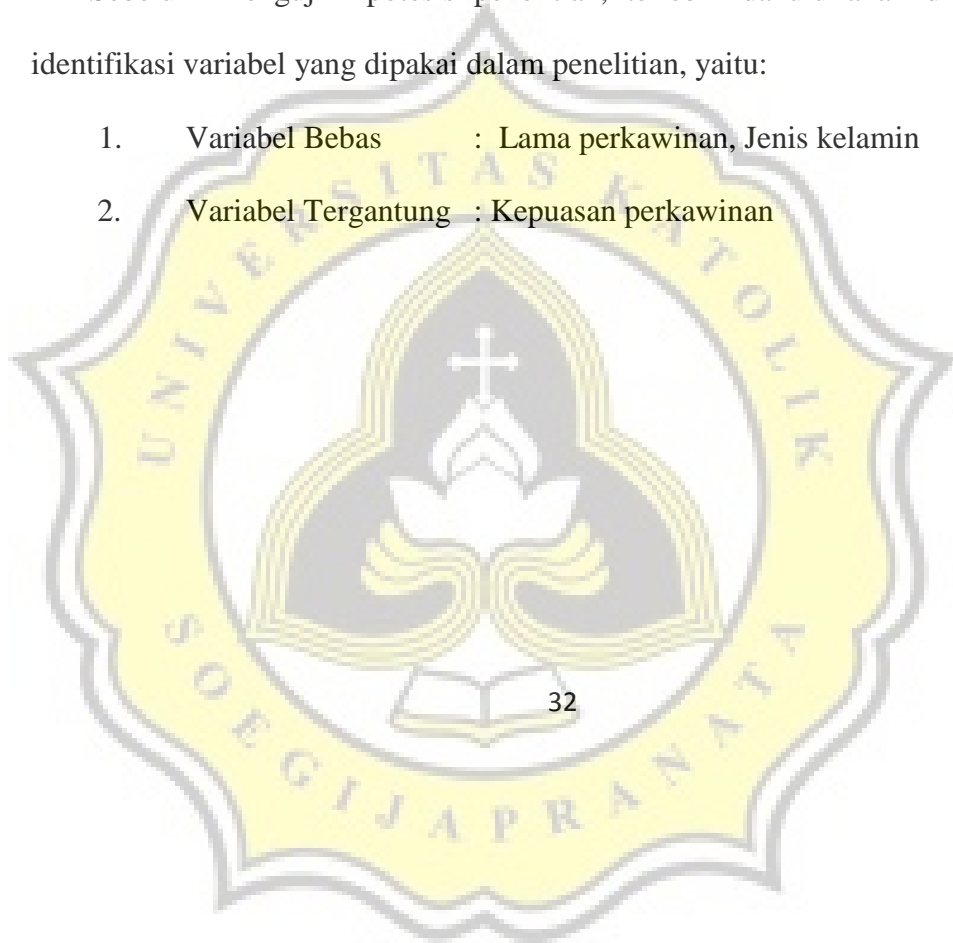
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah

bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif (Azwar, 2012).

## **B. Variabel Penelitian**

Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi variabel yang dipakai dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas : Lama perkawinan, Jenis kelamin
2. Variabel Tergantung : Kepuasan perkawinan



### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan batasan operasional dari masing-masing variabel terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk menghindari munculnya konsep yang bermakna ganda serta untuk menghindari kesalahan dalam menentukan alat pengumpulan data. Adapun batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak

Kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak adalah perasaan pasangan terhadap pasangannya mengenai hubungan perkawinannya. Hal ini berkaitan dengan perasaan bahagia yang pasangan rasakan dari hubungan yang dijalani dimana pasangan tersebut belum memiliki anak.

Kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak diungkapkan dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang terdiri dari aspek-aspek kepuasan perkawinan antara lain adanya keintiman, komitmen, komunikasi, kesesuaian, keyakinan beragama, cara memecahkan masalah, pengaturan keuangan, persepsi individu dan mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran perkawinan dan keluarga. Skala dibuat oleh peneliti, dan tinggi rendahnya skor mencerminkan tinggi rendahnya kepuasan perkawinan

## 2. Lama perkawinan

Lama perkawinan merupakan umur perkawinan dari pasangan suami istri. Lama perkawinan diungkapkan dengan identitas yang ada pada alat ukur yaitu berisi tanggal pernikahan. Satuan waktu yang digunakan adalah bulan, dimana makin banyak jumlah bulan antara tanggal perkawinan dan waktu penelitian maka semakin lama usia perkawinan.

## 3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan laki-laki baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya. Jenis kelamin subjek diketahui dari identitas pada alat ukur.

## D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 36 bulan dan sampai saat ini tidak memiliki anak, tinggal di 20 Kecamatan di Kendal. Sedangkan sampelnya adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 36 bulan dan sampai saat ini tidak memiliki anak di 4 Kecamatan di Kabupaten Kendal yaitu Kecamatan Kaliwungtu, Kecamatan Kangkung, Kecamatan kota Kendal dan Kecamatan Cepiring.

Teknik sampling menggunakan *insidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Azwar, 2012).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala karena memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan alat pengumpul data yang lain. Metode skala berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung dan dapat mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Indikator-indikator perilaku tersebut diterjemahkan dalam bentuk item-item. Jawaban subjek dalam satu item hanya merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon (Azwar, 2012).

Penilaian skala mempunyai jenjang nilai dari (1) sampai (4). Untuk penilaian item *favourable*, subjek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Sesuai; skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai; skor dua (2) untuk jawaban Tidak Sesuai; skor satu (1) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Sedangkan pada item yang *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai; skor tiga (3) untuk jawaban Tidak



Sesuai; skor dua (2) untuk jawaban Sesuai; skor satu (1) untuk jawaban Sangat Sesuai.

Skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak disusun berdasarkan aspek-aspek antara lain :adanya keintiman, komitmen, komunikasi, kesesuaian, keyakinan beragama, cara memecahkan masalah, pengaturan keuangan, sikap dan perasaan anak dan orang tua, persepsi individu dan mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran perkawinan dan keluarga.

Adapun *blue print* skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
***Blue print* skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak**

Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Adanya keintiman	2	2	4
Komitmen	2	2	4
Komunikasi	2	2	4
Kesesuaian	2	2	4
Keyakinan beragama	2	2	4
Cara memecahkan masalah	2	2	4
Pengaturan keuangan	2	2	4
Persepsi individu	2	2	4
Mengukur perasaan	2	2	4
Sikap individu mengenai peran perkawinan dan keluarga	2	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Dalam penyusunan alat ukur kepuasan perkawinan aspek sikap dan perasaan anak dan orang tua dihapuskan karena tidak relevan dengan kondisi subjek yang belum memiliki anak.

## F. Uji Coba Alat Ukur

Hasil penelitian yang selalu diharapkan adalah hasil yang objektif yang artinya merupakan hasil yang sesungguhnya dari variabel yang diteliti. Penelitian ini melakukan suatu pengukuran yang pada akhirnya memperoleh hasil yang benar-benar menggambarkan permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, data yang diperoleh haruslah akurat. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada alat ukur yang digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2002) Validitas alat ukur pertama tama berdasar validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional (Azwar, 2012) Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Untuk menghindari *over estimate* (angka korelasi yang dikoreksi korelasikan dengan menggunakan teknik korelasi *part whole*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asa bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2002) . Ada beberapa teknik untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan teknik koefisien Alpha yang dikembangkan oleh *Cronbach*. Cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan koefisien Alpha yang dikembangkan oleh *Cronbach*.

### G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2012) karena bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel (satu variabel bebas dan satu variabel tergantung) dan memiliki data yang bergejala interval. Untuk hipotesis kedua menggunakan uji beda t-test.

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum mengadakan pengumpulan data, peneliti perlu untuk terlebih dahulu menentukan tempat atau kancan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 36 bulan dan sampai saat ini tidak mengadopsi anak, tinggal di 4 Kecamatan di Kabupaten Kendal, yaitu Kecamatan Kaliwungtu, Kecamatan Kangkung, Kecamatan kota Kendal, dan Kecamatan Cepiring. Kecamatan kangkung dan kecamatan Cepiring saling berdekatan sedangkan kecamatan kota Kendal dengan kecamatan Kaliwungtu terletak agak jauh.

Kuesioner dibagikan kepada pasangan yang belum memiliki anak di Kabupaten, yaitu Di Kecamatan Kaliwungtu 1 pasangan yang belum memiliki anak, di Kecamatan Kangkung 25 pasangan yang belum memiliki anak, di Kecamatan kota Kendal 1 pasangan yang belum memiliki anak, dan di Kecamatan Cepiring 1 pasangan yang belum memiliki anak, sehingga totalnya ada 28 pasang suami istri atau berjumlah 56 orang. Kendal Batas kabupaten Kendal ; Utara adalah Laut Jawa, Selatan adalah Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung, Barat adalah Kabupaten Kendal, Timur adalah Kota Semarang.

## B. Persiapan Pengumpulan Data

Untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun kesulitan dalam pelaksanaan pengumpulan data, maka suatu penelitian hendaknya dipersiapkan secara baik dan matang. Berhubungan dengan hal ini, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penelitian, yang meliputi persiapan di bidang penyusunan alat ukur, dan persiapan dalam permohonan perijinan.

### 1. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu macam skala, yaitu: skala kepuasan perkawinan.

Penjelasan singkat serta variasi sebaran item dari Skala Kepuasan Perkawinan Pasangan Yang Belum Memiliki Anak adalah sebagai berikut. Skala ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan memerhatikan skor yang diperoleh melalui pengerjaan skala. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak. Skala ini terdiri dari 40 item (20 item *favourable* dan 20 item *unfavourable*). Dengan empat kemungkinan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor untuk tiap jawaban berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) yang disesuaikan dengan keadaan item tersebut (*favourable* atau *unfavourable*). Variasi sebaran item dari skala Kepuasan Perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Variasi Sebaran Item Skala Kepuasan Perkawinan Pasangan Yang Belum Memiliki Anak

<b>Aspek Kepuasan Perkawinan Pasangan Yang Belum Memiliki Anak</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah Item</b>
Adanya Keintiman	1, 21	2, 22	4
Komitmen	3, 23	4, 24	4
Komunikasi	5, 25	6, 26	4
Kesesuaian	7, 27	8, 28	4
Keyakinan Beragama	9, 29	10, 30	4
Cara Memecahkan Masalah	11, 31	12, 32	4
Pengaturan Keuangan	13, 33	14, 34	4
Persepsi Individu	15, 35	16, 36	4
Mengukur Perasaan	17, 37	18, 38	4
Sikap Individu Mengenai Peran Perkawinan dan Keluarga	19, 39	20, 40	4
<b>Jumlah Item</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Keterangan:

F = Pernyataan *Favourable*

UF = Pernyataan *Unfavourable*

## 2. Perijinan Penelitian

Penelitian ini tidak akan berlangsung tanpa adanya ijin dan kesediaan dari responden untuk menjadi responden penelitian dan surat pernyataan kesediaan untuk menjadi responden penelitian. Untuk melakukan penelitian pada pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 3 tahun dan sampai saat ini tidak mengadopsi anak, tinggal di 4 Kecamatan di Kabupaten Kendal, yaitu Kecamatan Kaliwungtu, Kecamatan Kangkung, Kecamatan kota Kendal, dan Kecamatan Cepiring. Peneliti telah melakukan beberapa prosedur perijinan. Perijinan dimulai dengan mengajukan surat ijin

penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

Berdasarkan surat penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang Nomor 3615/B.7.3./FP/VII/2017, maka langkah selanjutnya peneliti menyerahkan surat ijin tersebut kepada pasangan suami istri yang belum memiliki anak yang usia pernikahannya sudah lebih dari 3 tahun dan sampai saat ini tidak mengadopsi anak, tinggal di 4 Kecamatan di Kabupaten Kendal. Selanjutnya pasangan suami istri memberikan ijin dan konfirmasi tentang teknis pelaksanaan penelitian, maka peneliti segera melakukan penelitian.

Surat ijin penelitian dari pihak fakultas terlampir pada Lampiran.

### **C. Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian**

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai. Hal ini dilakukan mengingat terbatasnya jumlah subyek penelitian, efisiensi dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Pada metode *try out* terpakai, penyebaran skala atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja, dalam arti data subyek yang telah digunakan untuk data uji coba juga akan digunakan sebagai data penelitian.

### **D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas kedua alat ukur dilakukan melalui bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences*

(SPSS) uji validitas dilakukan dengan teknik *Product Moment* dan *Part Whole*, sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan melalui teknik *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak sejumlah 56 responden, diperoleh hasil bahwa dari 40 item yang diujicobakan, terdapat 2 item yang gugur atau tidak valid yaitu nomor 32 dan 34, sehingga total item yang valid adalah 38 item dengan nilai lebih besar daripada koefisien korelasi 0,266 yaitu antara 0,355 sampai dengan 0,838. Perincian mengenai item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Sebaran Item Valid dan Gugur

Skala Kepuasan Perkawinan Pasangan Yang Belum Memiliki Anak

Aspek Kepuasan Perkawinan Pasangan Yang Belum Memiliki Anak	Favorable	Unfavorable	Total Valid
Adanya Keintiman	1, 21	2, 22	4
Komitmen	3, 23	4, 24	4
Komunikasi	5, 25	6, 26	4
Kesesuaian	7, 27	8, 28	4
Keyakinan Beragama	9, 29	10, 30	4
Cara Memecahkan Masalah	11, 31	12, (32)	3
Pengaturan Keuangan	13, 33	14, (34)	3
Persepsi Individu	15, 35	16, 36	4
Mengukur Perasaan	17, 37	18, 38	4
Sikap Individu Mengenai Peran Perkawinan dan Keluarga	19, 39	20, 40	4
<b>Jumlah Item</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>38</b>

Keterangan:

( ):Item yang gugur



Hasil uji reliabilitas terhadap skala kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak memperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,967 yang berarti skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak Hasil perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran.



## **BAB V**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out*, sehingga data yang sudah valid dan reliable menjadi data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data hasil penelitian tersebut.

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran variable penelitian dan uji linieritas hubungan variable bebas dengan variable tergantung.

##### a. Uji Normalitas

Data setiap variable diuji dengan program uji normalitas sebaran. Untuk mempermudah perhitungan normalitas sebaran digunakan komputer program SPSS.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variable lama perkawinan adalah nilai K-S  $Z = 0,134$  dengan  $p = 0,067$ , dimana  $p > 0,05$  yang berarti bahwa sebarannya normal.

Sedangkan hasil uji normalitas untuk variable kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak diperoleh nilai K-S  $Z = 0,115$  dengan  $p = 0,063$ , dimana  $p > 0,05$  yang berarti bahwa sebarannya normal. Kesimpulan dari uji normalitas, sebaran variabel lama perkawinan adalah normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Variabel kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dan variable lama perkawinan mempunyai hubungan linier, hal ini ditunjukkan dengan  $F_{linier} = 21,483$  dengan  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,01$ .

### **2. Uji Hipotesis**

#### **2.1. Hasil terhadap Hipotesis 1**

Setelah melakukan uji asumsi, selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan computer seri SPSS. Adapun hasil analisis data korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,533$  dengan  $p$  sebesar  $0,000$  ( $p < 0,01$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan.

#### **2.2. Hasil terhadap Hipotesis 2**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $t = 0,138$  dengan  $p$  sebesar  $0,891$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara

kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan jenis kelamin, jadi hipotesis kedua ditolak.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu ada hubungan negative antara kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan  $r_{xy} = -0,533$  dengan  $p$  sebesar  $0,000$  ( $p < 0,01$ ) ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan yang berarti semakin lama usia atau lama perkawinan maka semakin rendah kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, demikian pula sebaliknya semakin sebentar usia atau lama perkawinan maka semakin tinggi kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima.

Sedangkan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu ada perbedaan kepuasan perkawinan antara laki-laki dan perempuan ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t = 0,138$  dengan  $p$  sebesar  $0,679$  ( $p > 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan jenis kelamin. Korelasi antara pria dan wanita sebesar  $0,891$  dan nilai mean kepuasan perkawinan perempuan  $112,1786$  dan pria  $110,5714$  sehingga perbedaannya

tidak signifikan. Skor masing-masing aspek untuk kepuasan tertinggi adalah aspek kelima yaitu aspek keyakinan beragama dengan korelasi sebesar 0.894.

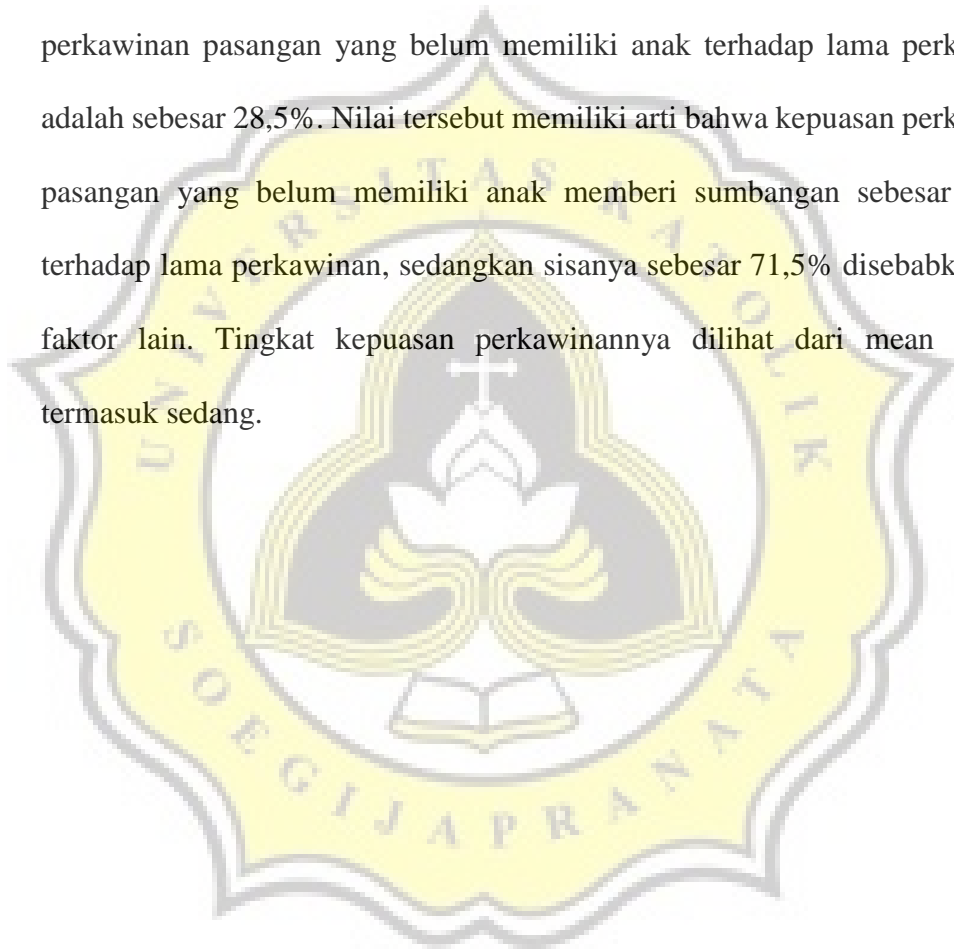
Kepuasan adalah hal yang penting dalam perkawinan. Untuk menciptakan perkawinan yang memberi kepuasan, banyak faktor yang mempengaruhi, terutama faktor masa kini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor kepuasan perkawinan yang menarik untuk diteliti, salah satunya adalah lama perkawinan.

Bagi pasangan yang belum memiliki anak, maka kehidupan perkawinan akan biasa saja dan terasa hambar karena dari waktu ke waktu tidak ada perkembangan yang berarti, terlebih lagi jika telah bertahun-tahun tidak memiliki anak maka akan rentan untuk dipicu oleh konflik jika ada perbedaan pendapat. Belum ada anak sebagai pengikat lebih kuat diantara pasangan perkawinan tersebut.

Kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami dan istri terhadap hubungan pernikahan yang juga merujuk pada bagaimana pasangan suami istri mengevaluasi hubungan pernikahan mereka, apakah memuaskan atau tidak. Kepuasan pernikahan yang dirasakan suami istri tergantung pada tingkat dimana mereka merasakan pernikahannya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Menikah lalu punya anak merupakan harapan pasangan suami istri, banyak yang berhasil mewujudkan keinginan tersebut. Namun pada saat yang sama, ada pasangan suami istri yang kurang beruntung, begitu menikah tidak langsung memiliki anak atau keturunan. Wanita belum sempurna jika

belum menjadi seorang ibu (yang melahirkan anak-anaknya) itulah yang dirasakan oleh istri-istri yang belum mempunyai anak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vajda (2015) dan Van Laningham dkk (2001). Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa sumbangan efektif (SE) untuk kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak terhadap lama perkawinan adalah sebesar 28,5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak memberi sumbangan sebesar 28,5% terhadap lama perkawinan, sedangkan sisanya sebesar 71,5% disebabkan oleh faktor lain. Tingkat kepuasan perkawinannya dilihat dari mean empiris termasuk sedang.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan yang berarti semakin lama usia atau lama perkawinan maka semakin rendah kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, demikian pula sebaliknya semakin sebentar usia atau lama perkawinan maka semakin tinggi kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak.
2. Tidak ada perbedaan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa sumbangan efektif (SE) untuk kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak terhadap lama perkawinan adalah sebesar 28,5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak memberi sumbangan sebesar 28,5% terhadap lama perkawinan, sedangkan sisanya sebesar 71,5% disebabkan oleh faktor lain.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dapat ditemukan beberapa saran sebagaiberikut :

### **1. Bagi Pasangan**

Bagi pasangan suami istri yang masih belum dikaruniai anak maka disarankan untuk dapat lebih sabar dan dapat meningkatkan komunikasi satu dengan lainnya sehingga tidak adanya anak tidak menjadi penghambat komunikasi serta kepuasan perkawinan tetap dapat dijaga lebih baik, terutama untuk pasangan yang memiliki usia perkawinan telah lama.

### **2. Bagi Penelitian Berikutnya**

Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pasangan yang belum memiliki anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aqmalia, R. (2009). *Kepuasan Pernikahan Pada Pekerja Seks Komersial (Psk)*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Azizah, N. (2016). *Problem Psikologis Istri Yang Belum Dikaruniai Keturunan Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boseke, R. O. (2015). *Hubungan Nataru Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Ditinggal Suami Bekerja di Luar Kota*. (Tugas Akhir). Fakultas Psikologi. UKSW, Salatiga.
- Evalina. (2007). *Perkawinan Pria Batak Toba dan Wanita Jawa di Kota Surakarta Serta Akibat Hukumnya Dalam Pewarisan*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goode, W. J. (2002). *The Family*. (Sosiologi keluarga). (Alih Bahasa: L. Hasyim) Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoffman, L.W, Thornton, A. , Manis, J.D. (1978). The Value Of Children to Parents. Concept and Measures. *Jurnal of Population*, 1 (2), 91-131
- Kompas.com. (2014). *Rata-rata waktu yang dibutuhkan agar wanita segera hamil*. <http://lifestyle.kompas.com/read/2014/09/21/153631820/Rata-rata.Waktu.yang.Dibutuhkan.agar.Wanita.Segera.Hamil>
- Lubis, M. S. (2010). *Apakah Arti Akad Nikah & Terdiri dari Apa Saja Akad Nikah itu?*. Download dari <https://konsultasihukum2.wordpress.com/2010/08/12/apakah-arti-akad-nikah-terdiri-dari-apa-saja-akad-nikah-itu/> 53
- Mardiyah, R. dan Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Belum Memiliki Keturunan. *Jurnal Empati*, 5 (3), 558-565.

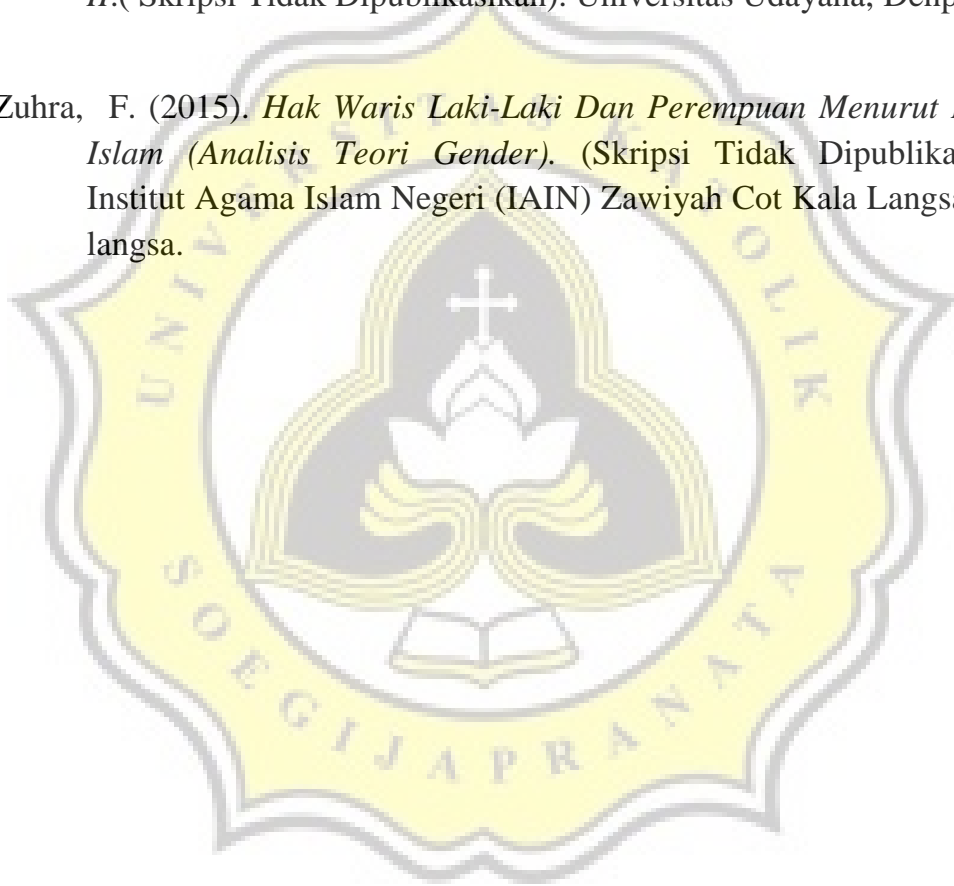
- Marini, L., & Julinda. (2012). *Gambaran Kepuasan Perkawinan Istri pada Pasangan Commuter Marriage*. Diunduh dari <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Jurnal-Liza-Julinda-2.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuranti, K. (2014). *Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Telah Menikah Tiga Tahun dan Belum Memiliki Anak*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Universitas Padjajaran, Bandung
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human development (Perkembangan Manusia)*. (10th Ed). (Penerjemah : B. Marswendy) Jakarta : Salemba Humanika
- Rini, Q. K. & Retnaningsih. (2007). *Relationship Between Self-Disclosure and Happiness in Marriage Male Adult Beginning*. (Laporan Penelitian). Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Soejanto, A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Srisusanti, S., dan Anita Z. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri. *UG Jurnal* 7(6), 8-12
- Sumpani D. (2008). *Kepuasan pernikahan ditinjau dari kematangan pribadi dan kualitas komunikasi*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Syakbani, D. N. (2008). *Gambaran Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang mengalami infertilitas*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Vajda, K. (2015). *What Is Relationship Satisfaction? Examining Relationship Satisfaction Among Married Individuals Using Confirmatory Factor Analysis*. (Theoria) [http://thescholarship.ecu.edu/bitstream/handle/10342/4931/Vajda\\_54\\_u\\_06000\\_11423.pdf?sequence=1](http://thescholarship.ecu.edu/bitstream/handle/10342/4931/Vajda_54_u_06000_11423.pdf?sequence=1)
- VanLaningham, J., Johnson, D. R., & Amato, P. (2001). Marital Happiness, Marital Duration, and the U-shaped curve: Evidence from a five-Wave Panel Study. *Social Forces*, 79 (4), 1313– 1341.

Walgito, B. (1984). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta:Andi

Whisman, M. A., Uebelacker, L. A, Wheinstock, L. M. (2004). *Psycopathology and Marital Satisfaction: The Importance of Evaluating Both Partners*. *Journal od Consulting and Clinical Psychology*, 72 (5), 830-838.

Yuliana, I. A. I dan Valentina T. D. (2016). *Dyadic coping dan kepuasan pernikahan pasangan suami istri dengan suami diabetes mellitus tipe II*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Universitas Udayana, Denpasar.

Zuhra, F. (2015). *Hak Waris Laki-Laki Dan Perempuan Menurut Hukum Islam (Analisis Teori Gender)*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Kala langsa.





## **LAMPIRAN A**

### **Lembar Item Skala Penelitian**

No : .....

1. Jenis Kelamin:        A. Pria        B. Wanita
2. Tanggal Perkawinan :
3. Jumlah Anak :

Dalam rangka penyusunan skripsi saya di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, maka saya memohon Anda untuk mengisi angket berikut ini. Disini tidak ada jawaban yang salah atau benar, karena angket ini bersifat untuk mengungkap pendapat pribadi semata. Oleh karena itu, mohon mengisi sesuai dengan diri Anda.

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Di halaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan Anda jawab. Sebelum Anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan yaitu :

1. Isilah kotak keterangan Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi Anda.
3. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan anda yaitu :  
SS : pernyataan yang Sangat Sesuai dengan keadaan diri Anda  
S : pernyataan yang Sesuai dengan keadaan diri Anda  
TS : pernyataan Tidak Sesuai dengan keadaan diri Anda  
STS : pernyataan Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan diri Anda

SELAMAT MENGERJAKAN  
TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kami menghadapi suka duka hidup secara bersama-sama				
2	Saya malu bepergian bersama dengan pasangan hidup saya				
3	Pasangan saya bertanggung jawab terhadap perkembangan hubungan perkawinan				
4	Saya tidak peduli terhadap perkembangan pasangan saya				
5	Saya dapat menyelesaikan kesulitan yang saya alami bersama pasangan saya				
6	Saya bingung cara menyelesaikan pertengkaran yang ada				
7	Saya mendapatkan kasih sayang yang cukup dari pasangan saya.				
8	Pasangan saya kurang memperhatikan saya				
9	Pasangan saya rajin melakukan sholat				
10	Pasangan saya malas melakukan sholat				
11	Saya tahu persis bagaimana cara menghadapi pasangan saya saat ia marah				

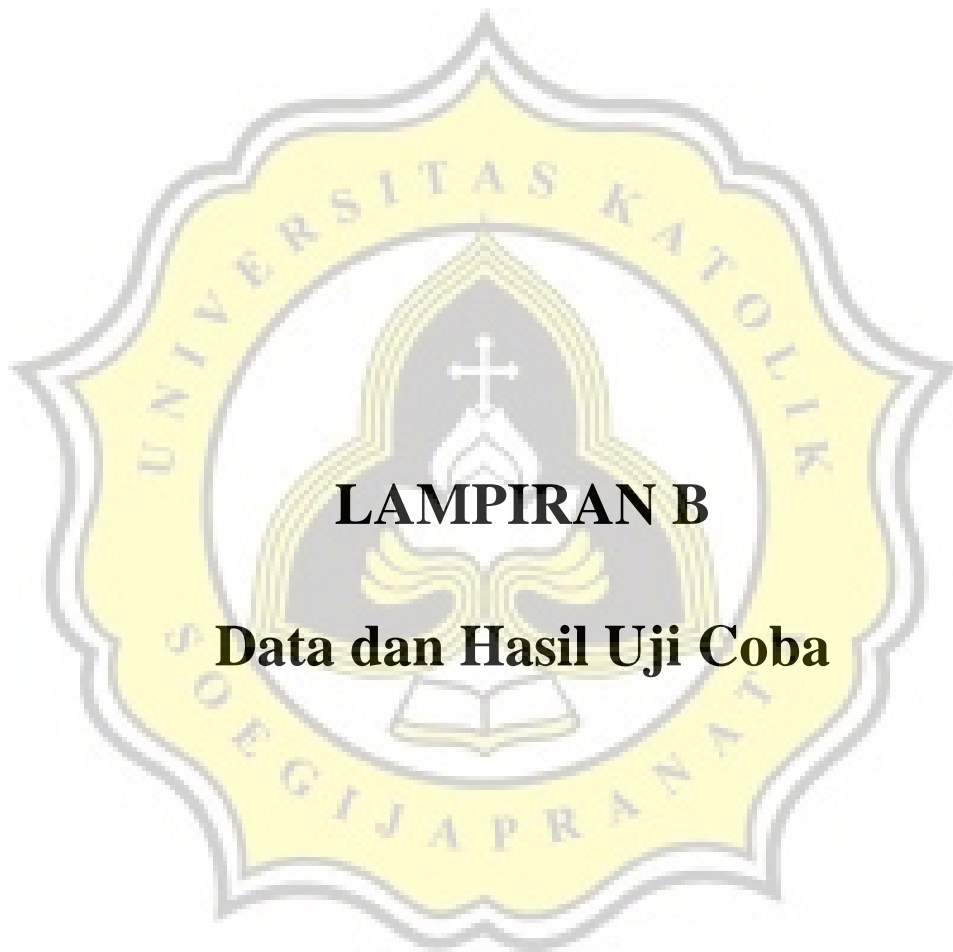
12	Saya dan pasangan seringkali tidak dapat menemukan titik terang atas masalah masalah yang kami hadapi.				
13	Saya dan pasangan bekerjasama dengan baik untuk mengatur keuangan keluarga				
14	Saya dan pasangan tidak dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik				
15	Pasangan dan saya mempunyai tujuan yang sama dalam pernikahan				
16	Saya memiliki tujuan berbeda dengan pasangan saya dalam pernikahan				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17	Kami saling jujur mengenai masa lalu kami				
18	Saya tertutup tentang masa lalau saya				
19	Pasangan saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar saya				
20	Hubungan pasangan dengan keluarga saya kurang baik				
21	Saya selalu bersama-sama dalam melakukan suatu aktivitas				
22	Saya jarang bersama-sama dalam melakukan aktivitas				
23	Hubungan saya dan pasangan sudah dewasa				

24	Saya merasa belum dewasa dalam menjalani hubungan				
25	Saya dan pasangan saya dapat mengantisipasi kemungkinan konflik yang akan terjadi				
26	Saya kurang peka terhadap konflik yang akan terjadi				
27	Saya dapat dengan mudah memahami pasangan saya karena saya mengerti benar dirinya				
28	Saya belum begitu memahamai pasangan hidup saya				
29	Pasangan saya mengingatkan jika salah satu dari kami belum melakukan sholat				
30	Pasangan saya cuek tentang masalah iman				
31	Kami sering mendiskusikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga secara baikbaik.				
32	Ada banyak konflik yang tak terselesaikan di antara kami				
33	Pasangan saya dapat mengatur keuangan dengan baik				
34	Pasangan saya sering membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
35	Kami memiliki karakter yang selaras satu dengan yang lain				



36	Saya tidak dapat sepenuhnya percaya pada pasangan saya				
37	Secara keseluruhan, saya merasa puas terhadap kehidupan perkawinan saya walaupun belum memiliki anak				
38	Saya merasa kurang puas terhadap kehidupan perkawinan saya karena belum memiliki anak				
39	Saya merasa nyaman saat berkumpul bersama keluarga pasangan saya				
40	Saya merasa tidak nyaman saat berkumpul bersama keluarga pasangan saya				

**TERIMA KASIH...**



## **LAMPIRAN B**

### **Data dan Hasil Uji Coba**

No	Jenis Kelamin	Tanggal Perkawinan	Usia Perkawinan (dlm bulan)
1	Wanita	03 Juni 2010	85
2	Pria	03 Juni 2010	85
3	Wanita	20 Maret 2012	64
4	Pria	20 Maret 2012	64
5	Pria	03 Desember 2015	19
6	Wanita	03 Desember 2015	19
7	Pria	06 Januari 2008	114
8	Wanita	06 Januari 2008	114
9	Wanita	04 Maret 2011	76
10	Pria	04 Maret 2011	76
11	Pria	17 September 2009	94
12	Wanita	17 September 2009	94
13	Pria	16 November 2009	92
14	Wanita	16 November 2009	92
15	Pria	11 April 2010	87
16	Wanita	11 April 2010	87
17	Pria	15 Maret 2010	88
18	Wanita	15 Maret 2010	88
19	Pria	01 Mei 2009	98
20	Wanita	01 Mei 2009	98
21	Wanita	20 Januari 2005	150
22	Pria	20 Januari 2005	150
23	Wanita	06 November 2013	44
24	Pria	06 November 2013	44
25	Wanita	06 Oktober 2012	57
26	Pria	06 Oktober 2012	57
27	Pria	08 Februari 2014	41
28	Wanita	08 Februari 2014	41
29	Pria	28 Februari 2013	53
30	Wanita	28 Februari 2013	53
31	Pria	04 Desember 2012	55
32	Pria	04 Desember 2012	55

33	Pria	20 Maret 2013	52
34	Wanita	20 Maret 2013	52
35	Wanita	09 Agustus 2009	95
36	Pria	09 Agustus 2009	95
37	Pria	26 Januari 2006	138
38	Wanita	26 Januari 2006	138
39	Pria	14 November 2008	104
40	Wanita	14 November 2008	104
41	Wanita	24 April 2001	189
42	Pria	24 Mei 2001	189
43	Wanita	25 Agustus 2013	47
44	Pria	25 Agustus 2013	47
45	Wanita	09 Mei 2012	62
46	Pria	09 Mei 2012	62
47	Wanita	18 Februari 2012	65
48	Pria	18 Februari 2012	65
49	Wanita	05 Oktober 2010	81
50	Pria	05 Oktober 2010	81
51	Wanita	16 Juni 2009	97
52	Pria	16 Juni 2009	97
53	Wanita	07 Mei 2013	50
54	Pria	07 Mei 2013	50
55	Wanita	13 April 2013	51
56	Pria	13 April 2013	51



No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20
1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3
3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	1	2	3	3
5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
6	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
7	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
8	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
10	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
11	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3
16	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2
17	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4
18	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
19	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2
20	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
21	2	2	3	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2
22	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	1

23	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
32	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
33	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
35	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
36	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	4	3	3	4	3	4
40	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3
41	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2
42	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2

48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3





No	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40
1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	2	4	4	3	4	4	4
2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4
6	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4
7	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
10	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
12	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
13	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
14	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1
16	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2
17	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4
18	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
19	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
20	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
21	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1

22	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	
23	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3
29	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
33	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	2
34	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3
36	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3
37	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
38	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
39	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2
40	3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
41	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
42	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3

44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
47	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2
48	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
49	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
50	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
51	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
52	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3





**LAMPIRAN C**  
**Data Validitas Item Skala**

## Reliability: PUTARAN 1

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	56	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	40

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,0536	,69856	56
X2	3,1250	,63425	56
X3	3,1071	,59325	56
X4	3,2143	,59435	56
X5	2,8750	,71510	56
X6	2,7500	,61051	56
X7	3,0714	,73502	56
X8	3,0357	,71260	56
X9	3,0357	,53815	56
X10	3,0893	,58081	56
X11	2,8214	,69038	56
X12	2,8750	,71510	56
X13	2,8393	,78107	56
X14	2,8214	,63553	56
X15	3,1964	,44393	56
X16	3,2679	,44685	56

X17	3,0000	,57208	56
X18	3,0357	,50324	56
X19	3,0714	,62834	56
X20	2,9643	,57094	56
X21	2,6429	,74903	56
X22	2,7321	,64642	56
X23	3,0179	,44685	56
X24	2,9464	,40089	56
X25	2,6429	,61581	56
X26	2,5714	,59870	56
X27	2,7857	,75593	56
X28	2,9464	,61555	56
X29	3,0536	,74881	56
X30	3,1786	,66352	56
X31	2,9821	,67396	56
X32	2,8393	,73303	56
X33	2,7500	,69413	56
X34	2,3929	,70527	56
X35	2,6250	,77606	56
X36	2,7679	,57179	56
X37	3,0536	,69856	56
X38	3,0536	,67203	56
X39	3,0179	,55567	56
X40	2,8571	,69879	56

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	114,0536	261,652	,804	,963
X2	113,9821	272,018	,377	,966
X3	114,0000	267,891	,622	,964
X4	113,8929	266,788	,679	,964
X5	114,2321	261,927	,772	,964
X6	114,3571	267,834	,606	,964
X7	114,0357	262,508	,725	,964
X8	114,0714	261,595	,790	,963
X9	114,0714	268,249	,668	,964
X10	114,0179	268,781	,588	,965

X11	114,2857	264,462	,685	,964
X12	114,2321	267,927	,507	,965
X13	114,2679	260,418	,765	,964
X14	114,2857	267,153	,614	,964
X15	113,9107	272,265	,536	,965
X16	113,8393	272,246	,534	,965
X17	114,1071	270,788	,489	,965
X18	114,0714	271,558	,513	,965
X19	114,0357	263,490	,805	,964
X20	114,1429	267,688	,658	,964
X21	114,4643	261,744	,743	,964
X22	114,3750	266,675	,626	,964
X23	114,0893	273,828	,425	,965
X24	114,1607	275,701	,335	,965
X25	114,4643	266,326	,677	,964
X26	114,5357	267,781	,621	,964
X27	114,3214	262,295	,713	,964
X28	114,1607	267,301	,628	,964
X29	114,0536	265,215	,596	,965
X30	113,9286	266,504	,617	,964
X31	114,1250	261,602	,838	,963
X32	114,2679	273,509	<u>,259</u>	,966
X33	114,3571	264,270	,690	,964
X34	114,7143	273,662	<u>,264</u>	,966
X35	114,4821	261,418	,729	,964
X36	114,3393	268,410	,618	,964
X37	114,0536	261,652	,804	,963
X38	114,0536	262,888	,779	,964
X39	114,0893	266,301	,756	,964
X40	114,2500	264,191	,688	,964

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
117,1071	280,316	16,74263	40

## Reliability: PUTARAN 2

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	56	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	38

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3,0536	,69856	56
X2	3,1250	,63425	56
X3	3,1071	,59325	56
X4	3,2143	,59435	56
X5	2,8750	,71510	56
X6	2,7500	,61051	56
X7	3,0714	,73502	56
X8	3,0357	,71260	56
X9	3,0357	,53815	56
X10	3,0893	,58081	56
X11	2,8214	,69038	56
X12	2,8750	,71510	56
X13	2,8393	,78107	56
X14	2,8214	,63553	56
X15	3,1964	,44393	56
X16	3,2679	,44685	56



X17	3,0000	,57208	56
X18	3,0357	,50324	56
X19	3,0714	,62834	56
X20	2,9643	,57094	56
X21	2,6429	,74903	56
X22	2,7321	,64642	56
X23	3,0179	,44685	56
X24	2,9464	,40089	56
X25	2,6429	,61581	56
X26	2,5714	,59870	56
X27	2,7857	,75593	56
X28	2,9464	,61555	56
X29	3,0536	,74881	56
X30	3,1786	,66352	56
X31	2,9821	,67396	56
X33	2,7500	,69413	56
X35	2,6250	,77606	56
X36	2,7679	,57179	56
X37	3,0536	,69856	56
X38	3,0536	,67203	56
X39	3,0179	,55567	56
X40	2,8571	,69879	56

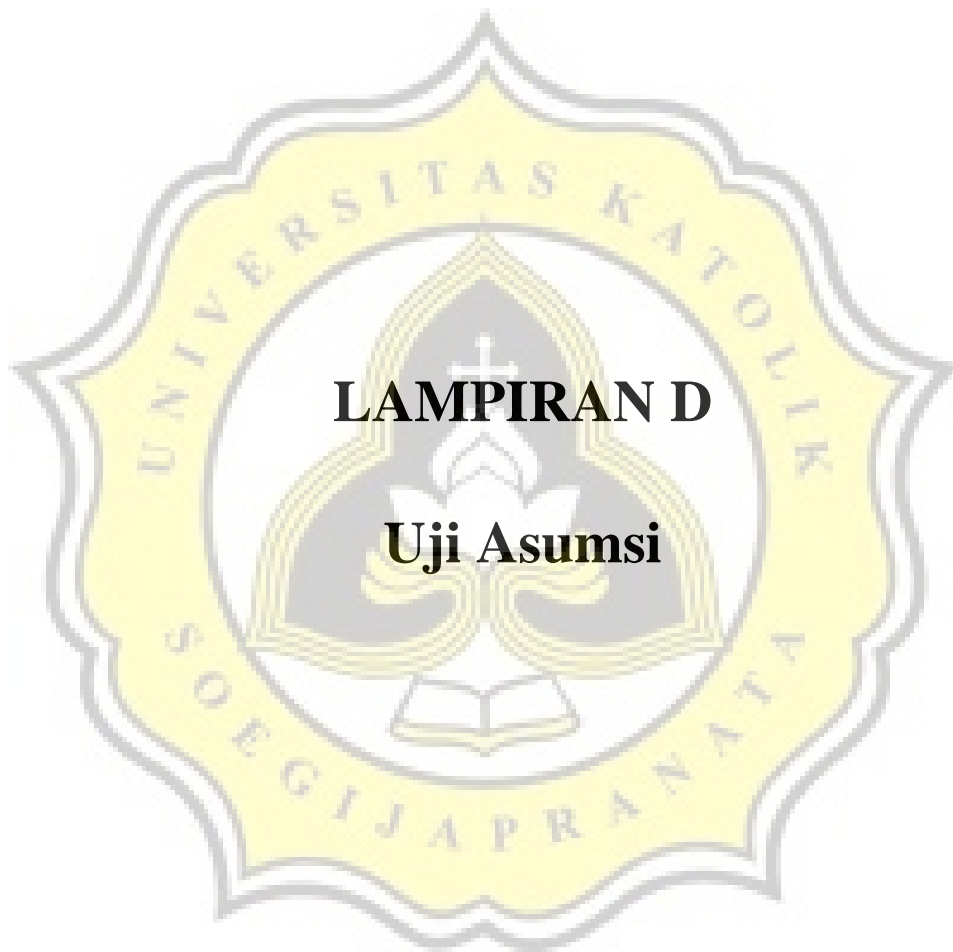
#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	108,8214	248,513	,817	,966
X2	108,7500	258,627	,390	,968
X3	108,7679	254,763	,627	,967
X4	108,6607	253,756	,680	,966
X5	109,0000	249,127	,768	,966
X6	109,1250	254,693	,612	,967
X7	108,8036	249,470	,731	,966
X8	108,8393	248,719	,790	,966
X9	108,8393	255,228	,667	,967
X10	108,7857	255,881	,579	,967
X11	109,0536	251,361	,692	,966
X12	109,0000	255,055	,500	,967

X13	109,0357	247,708	,759	,966
X14	109,0536	254,379	,602	,967
X15	108,6786	259,168	,533	,967
X16	108,6071	259,043	,538	,967
X17	108,8750	257,493	,499	,967
X18	108,8393	258,392	,515	,967
X19	108,8036	250,524	,808	,966
X20	108,9107	254,701	,656	,967
X21	109,2321	248,800	,746	,966
X22	109,1429	253,834	,618	,967
X23	108,8571	260,597	,429	,967
X24	108,9286	262,431	,338	,968
X25	109,2321	253,163	,686	,966
X26	109,3036	254,724	,623	,967
X27	109,0893	249,537	,707	,966
X28	108,9286	254,286	,628	,967
X29	108,8214	252,295	,594	,967
X30	108,6964	253,524	,616	,967
X31	108,8929	248,752	,836	,966
X33	109,1250	251,639	,675	,967
X35	109,2500	248,336	,738	,966
X36	109,1071	255,370	,618	,967
X37	108,8214	248,804	,803	,966
X38	108,8214	249,931	,781	,966
X39	108,8571	253,034	,772	,966
X40	109,0179	251,254	,688	,966

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111,8750	266,984	16,33965	38



## **LAMPIRAN D**

### **Uji Asumsi**



## **LAMPIRAN D-1**

### **Uji Normalitas**

## NPar Tests

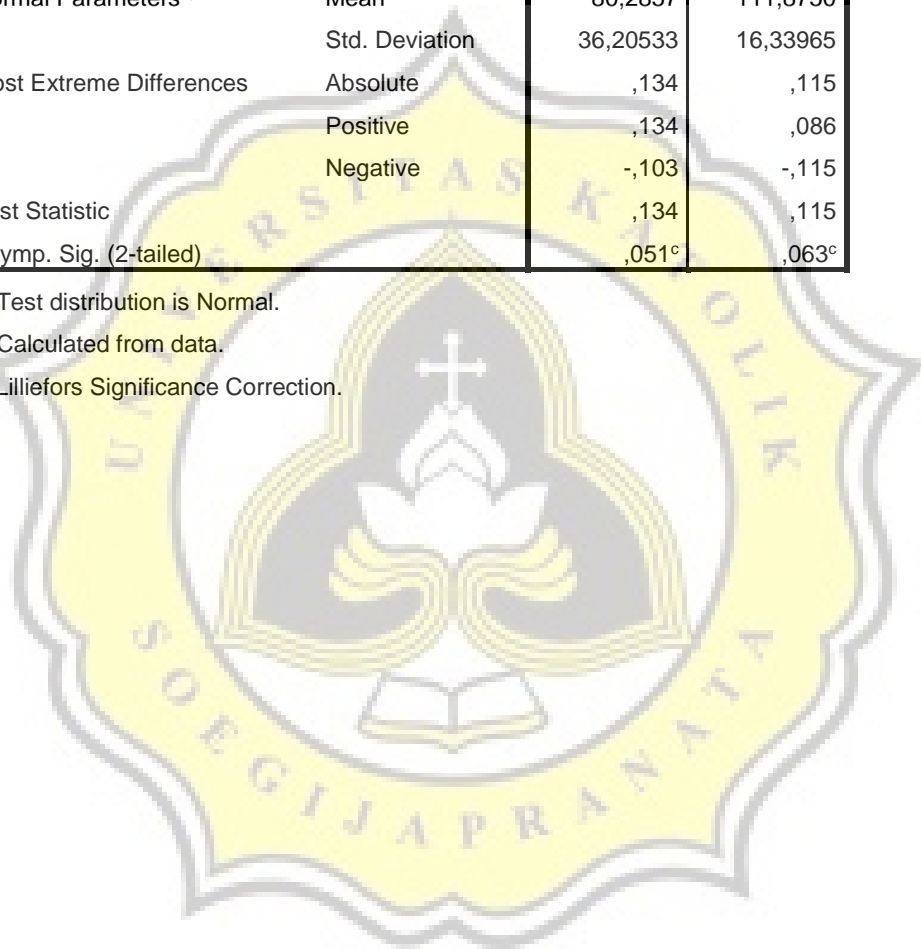
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		56	56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80,2857	111,8750
	Std. Deviation	36,20533	16,33965
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,115
	Positive	,134	,086
	Negative	-,103	-,115
Test Statistic		,134	,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 <sup>c</sup>	,063 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





## **LAMPIRAN D-2**

### **Uji Linearitas**

## Curve Fit

### Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
	2	Quadratic
	3	Cubic
Independent Variable		X
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified
Tolerance for Entering Terms in Equations		,0001

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	56
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

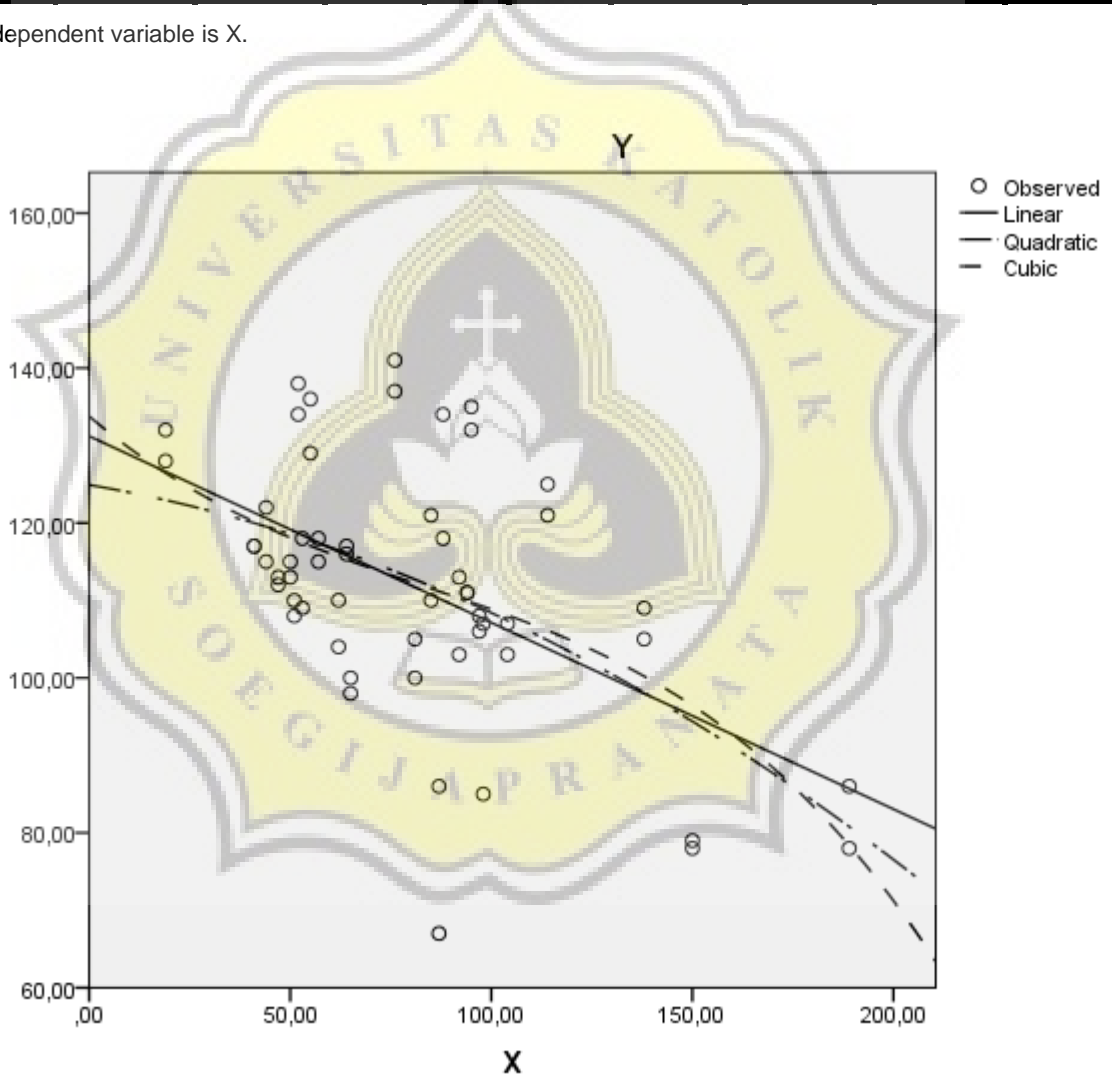
	Variables		
	Dependent	Independent	
	Y	X	
Number of Positive Values	56	56	
Number of Zeros	0	0	
Number of Negative Values	0	0	
Number of Missing Values			
	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

### Model Summary and Parameter Estimates

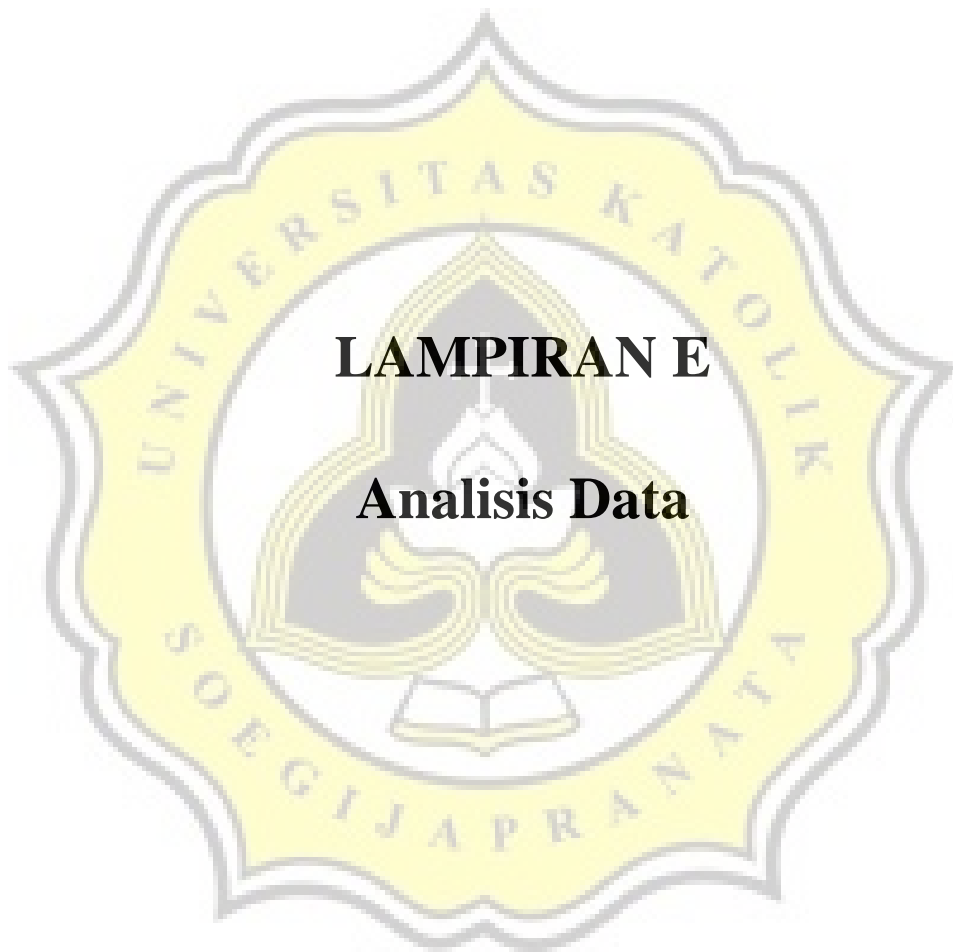
Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	,285	21,483	1	54	,000	131,205	-,241		
Quadratic	,293	10,965	2	53	,000	124,907	-,088	-,001	
Cubic	,297	7,335	3	52	,000	133,777	-,442	,003	-1,280E-5

The independent variable is X.







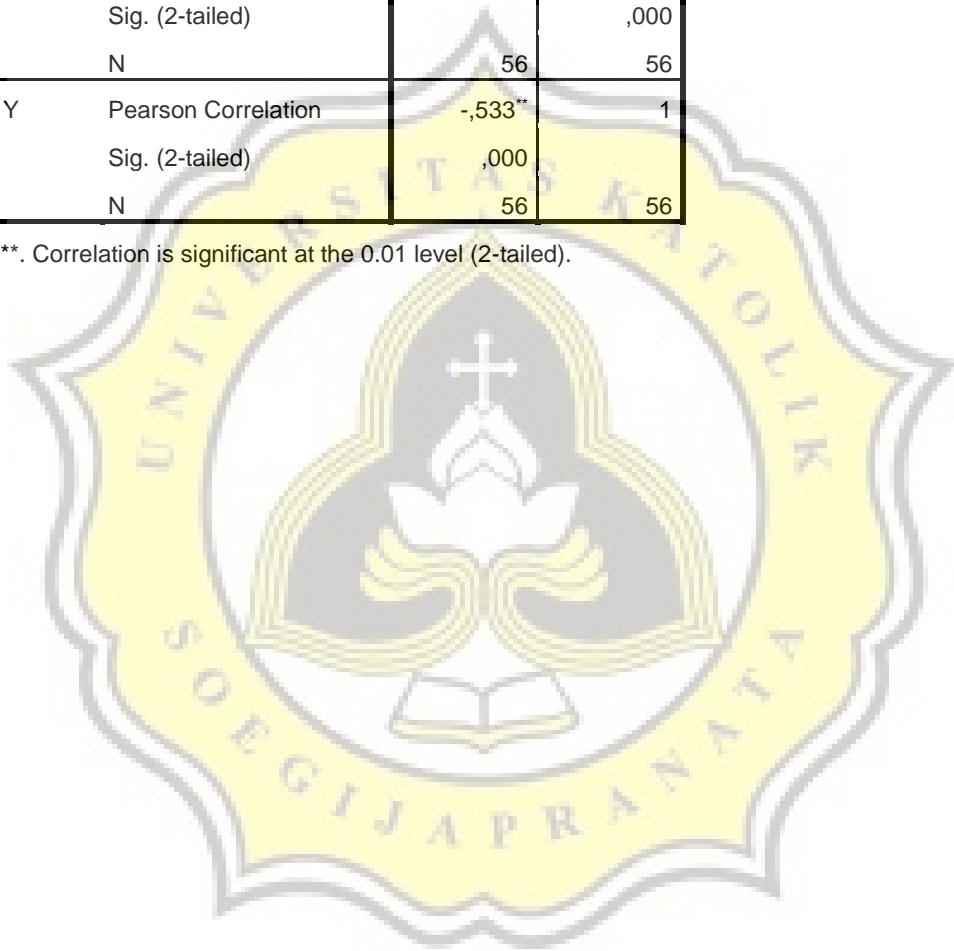
## **LAMPIRAN E**

### **Analisis Data**

## Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-,533**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Y	Pearson Correlation	-,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## T-Test

**Group Statistics**

	Jenis_kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kepuasan_perkawinan	0	28	112,1786	16,64677	3,14594
	1	28	111,5714	16,32637	3,08539

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kepuasan_perkawinan									
Equal variances assumed	,101	,752	,138	54	,891	,60714	4,40643	-8,22722	9,44150
Equal variances not assumed			,138	53,980	,891	,60714	4,40643	-8,22729	9,44158



**LAMPIRAN F**  
**Surat Ijin Penelitian**

N o m o r : 3615/B.7.3/FP/VII/2017 Semarang, 03 Juli 2017  
 Lamp. : -  
 H a l : **Ijin Penelitian**


**Kepada Yth.**  
**Subyek**  
**Pasangan suami istri yang belum memiliki anak**  
**Kabupaten Kendal**

Dengan hormat,  
 Kami mohon bantuan Bapak/Ibu, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang tersebut dibawah ini :

N a m a : **Friska Hastuti**  
 NIM / NIRM : **13.40.0243**  
 Tempat /Tgl/Lahir : **Kendal, 12 Juni 1995**  
 A l a m a t : **Ds. Rejosari RT 03 RW 03 Kec. Kangkung,  
 Kabupaten Kendal**

untuk mengadakan penelitian di Pasangan suami istri yang belum memiliki anak dalam rangka Penyusunan Tugas Skripsi dengan judul "**Gambaran Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak Ditinjau Dari Lama Perkawinan Dan Jenis Kelamin**", di bawah bimbingan Dosen Pembimbing **Dr. Y. Bagus Wismanto, MS**

Demikian atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

**Dekan,**  
  
**Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes**  
 N P P : 058.1.1990.068  
 FAK. PSIKOLOGI

**Tembusan :**  
 - Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL**  
**KECAMATAN KANGKUNG**  
**KANTOR KEPALA DESA REJOSARI**  
**Jl.Cikal-Desa Rejosari Kec.Kangkung Kode Pos 51353**

Nomor : 145/238/VIII/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Melakukan Penelitian

Rejosari, 01 Agustus 2017

Kepada Yth :  
Ibu Dekan PSIKOLOGI Unika Soegijapranata Semarang  
di -

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : 3615/B.7/FP/VII/2017 tanggal 03 Juli 2017, dengan ini kami memberikan ijin Penelitian dengan Subyek "Pasangan Suami istri yang belum memiliki Anak Kabupaten Kendal" di Desa Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Desa Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama : FRISKA HASTUTI  
NIM : 13.40.0243

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.



4819 matches from 105 sources, of which 17 are online sources.

PlagLevel: 9.8%/92.2%

- [0] (429 matches, 0.0%/91.8%) from your PlagScan document "Friska\_Hast...paten\_Kendal.docx" dated 2017-09-05
- [1] (403 matches, 0.0%/89.0%) from your PlagScan document "Friska\_Hast...paten\_Kendal.docx" dated 2017-09-02
- [2] (262 matches, 0.0%/55.5%) from a PlagScan document of your organisation...emiliki\_anak.docx" dated 2017-04-25
- [3] (74 matches, 6.0%/11.3%) from a PlagScan document of your organisation...ine Nadia (1).doc" dated 2017-02-28
- [4] (72 matches, 5.3%/11.0%) from your PlagScan document "Kirana\_Edhi...restasi\_Atlet.doc" dated 2017-08-21  
(+ 1 documents with identical matches)
- [6] (72 matches, 5.3%/11.0%) from your PlagScan document "Kirana\_Edhi...restasi\_Atlet.doc" dated 2017-08-26
- [7] (71 matches, 5.8%/10.7%) from a PlagScan document of your organisation...ine Nadia (2).doc" dated 2017-03-02
- [8] (74 matches, 5.3%/10.5%) from your PlagScan document "IKA\_BELLA\_D...U\_SEKS\_REMAJA.doc" dated 2017-06-22  
(+ 2 documents with identical matches)
- [11] (57 matches, 5.3%/8.3%) from a PlagScan document of your organisation... Septrianike.docx" dated 2017-02-07
- [12] (54 matches, 2.4%/8.1%) from a PlagScan document of your organisation...4 Indah K 102.pdf" dated 2016-10-04
- [13] (59 matches, 3.5%/7.6%) from a PlagScan document of your organisation...Religiositas.doc" dated 2017-05-18
- [14] (41 matches, 0.3%/8.3%) from www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kepuasan-pernikahan-aspek.html
- [15] (58 matches, 3.8%/7.3%) from a PlagScan document of your organisation...TATUS\_PEKERJA.doc" dated 2017-04-16
- [16] (58 matches, 3.8%/7.3%) from a PlagScan document of your organisation...ATUS\_PEKERJA.docx" dated 2017-05-04
- [17] (44 matches, 0.3%/7.8%) from fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Jurnal-Liza-Julinda-2.pdf
- [18] (54 matches, 3.4%/7.3%) from a PlagScan document of your organisation...Andreas Nico.docx" dated 2016-07-20
- [19] (54 matches, 2.4%/6.4%) from a PlagScan document of your organisation...Suami\_Pelaut.docx" dated 2017-05-29
- [20] (51 matches, 3.5%/7.0%) from a PlagScan document of your organisation...Andreas Nico.docx" dated 2016-07-19
- [21] (54 matches, 3.1%/6.9%) from a PlagScan document of your organisation...40.0112 Nico.pdf" dated 2016-07-20
- [22] (53 matches, 3.3%/6.8%) from a PlagScan document of your organisation...KONOMI\_ORAG...docx" dated 2016-11-07
- [23] (53 matches, 3.2%/6.8%) from a PlagScan document of your organisation...MI\_ORANG\_TUA.docx" dated 2016-11-07
- [24] (48 matches, 1.5%/6.0%) from a PlagScan document of your organisation...n\_Perkawinan.docx" dated 2017-05-29
- [25] (50 matches, 3.1%/6.5%) from a PlagScan document of your organisation...rdus Dwiatma.docx" dated 2016-05-18
- [26] (44 matches, 2.0%/5.4%) from a PlagScan document of your organisation...injuai\_dari\_k.docx" dated 2016-11-01
- [27] (49 matches, 1.8%/4.5%) from a PlagScan document of your organisation...nti Nuarisha.docx" dated 2016-04-28
- [28] (47 matches, 3.1%/6.1%) from a PlagScan document of your organisation...nardus Dwiama.doc" dated 2016-05-03
- [29] (51 matches, 1.5%/5.5%) from a PlagScan document of your organisation...a Eka Pratiwi.pdf" dated 2016-05-23
- [30] (39 matches, 1.4%/5.1%) from https://dokumen.tips/documents/05400060-oleonora-ariardishitta-p-putri.html
- [31] (44 matches, 1.3%/4.5%) from a PlagScan document of your organisation...n Ekstraversi.doc" dated 2016-06-21
- [32] (46 matches, 1.5%/4.9%) from a PlagScan document of your organisation...umen\_di\_BKPM.docx" dated 2016-02-09
- [33] (31 matches, 0.2%/4.9%) from https://text-id.123dok.com/document/1y99...ertama-terhadap-kepuasan-perkawinan.html
- [34] (31 matches, 1.5%/3.9%) from a PlagScan document of your organisation "10.40.0009.pdf" dated 2016-03-02
- [35] (35 matches, 0.4%/4.6%) from https://text-id.123dok.com/document/8yd7...i-yang-memiliki-pasangan-beda-agama.html
- [36] (42 matches, 1.7%/4.9%) from a PlagScan document of your organisation...evin Timothy.docx" dated 2017-01-17
- [37] (41 matches, 1.1%/3.9%) from a PlagScan document of your organisation...n Fardiahesti.doc" dated 2016-04-04
- [38] (31 matches, 2.3%/4.8%) from repository.unika.ac.id/4261/5/04.40.0038 Vera Christiana BAB IV.pdf
- [39] (33 matches, 1.1%/4.3%) from a PlagScan document of your organisation...i Tungga Dewi.doc" dated 2017-02-27
- [40] (31 matches, 1.1%/4.0%) from a PlagScan document of your organisation...Anggi Nugroho.pdf" dated 2016-05-23  
(+ 1 documents with identical matches)
- [42] (37 matches, 1.5%/3.9%) from a PlagScan document of your organisation...bary Giantara.pdf" dated 2016-02-24
- [43] (31 matches, 1.1%/4.0%) from a PlagScan document of your organisation...enjadi\_Atlet.docx" dated 2017-03-20
- [44] (34 matches, 1.3%/3.9%) from a PlagScan document of your organisation...ina Grasellya.pdf" dated 2017-03-20
- [45] (22 matches, 0.0%/4.3%) from lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125249...0Gambaran Kepuasan - Literatur.pdf
- [46] (33 matches, 0.9%/3.9%) from a PlagScan document of your organisation...ika Wesareak.docx" dated 2016-06-21
- [47] (32 matches, 0.2%/4.1%) from a PlagScan document of your organisation...YANG\_BEKERJA.docx" dated 2017-03-21
- [48] (30 matches, 1.2%/3.6%) from a PlagScan document of your organisation...wa Psikologi.docx" dated 2017-05-22
- [49] (36 matches, 1.5%/3.5%) from a PlagScan document of your organisation... Veti Aristi.docx" dated 2016-07-19
- [50] (27 matches, 1.3%/3.6%) from a PlagScan document of your organisation... arturo 1803.docx" dated 2016-10-18
- [51] (23 matches, 0.0%/4.1%) from repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19285/3/Chapter II.pdf
- [52] (28 matches, 1.3%/3.4%) from a PlagScan document of your organisation...0146 Sintia.docx" dated 2016-05-12
- [53] (25 matches, 0.9%/3.8%) from https://text-id.123dok.com/document/6zkw...dan-istri-dalam-dual-career-family.html
- [54] (40 matches, 1.2%/3.5%) from a PlagScan document of your organisation...UMEN\_DI\_BKPM.docx" dated 2016-03-03
- [55] (22 matches, 1.5%/3.4%) from psychology.uil.ac.id/images/stories/jadwal\_kuliah/naskah-publikasi-01320096.pdf
- [56] (36 matches, 1.2%/3.3%) from a PlagScan document of your organisation...abeth putrie.docx" dated 2016-10-18
- [57] (32 matches, 0.5%/3.6%) from a PlagScan document of your organisation...osional\_suami.pdf" dated 2017-03-21
- [58] (30 matches, 0.4%/3.4%) from docplayer.info/372008-Berjuang-dan-terus...ri-sebagai-tulang-punggung-keluarga.html
- [59] (20 matches, 0.3%/3.7%) from www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/12...ambaran Kepuasan - Pendahuluan.pdf  
(+ 1 documents with identical matches)
- [61] (26 matches, 1.7%/3.3%) from a PlagScan document of your organisation...ro Djara 1201.pdf" dated 2016-10-12
- [62] (31 matches, 0.5%/3.7%) from a PlagScan document of your organisation...0.0134 Fandv.docx" dated 2016-04-01

- ✓ [63] (23 matches, 1.6%/3.1%) from a PlagScan document of your organisation... (Revised)-1.docx" dated 2017-07-14
- ✓ [64] (32 matches, 0.5%/3.5%) from a PlagScan document of your organisation...0.0198 Gerry.docx" dated 2016-05-18
- ✓ [65] (39 matches, 0.3%/3.4%) from your PlagScan document "Widiean\_Gab...u\_Batak\_dan\_J.pdf" dated 2017-07-09
- ✓ [66] (26 matches, 0.8%/3.3%) from a PlagScan document of your organisation...0.0007 chika.docx" dated 2016-05-31
- ✓ [67] (35 matches, 0.5%/3.3%) from elovanitiara.weebly.com/uploads/4/8/6/9/48691135/04.40.0040\_aditya\_dessy\_p.pdf
- ✓ [68] (30 matches, 1.1%/3.0%) from a PlagScan document of your organisation....0006-11 Nov.docx" dated 2016-11-11
- ✓ [69] (26 matches, 1.1%/3.0%) from a PlagScan document of your organisation...tella lnggar.docx" dated 2016-09-14
- ✓ [70] (24 matches, 1.4%/3.0%) from a PlagScan document of your organisation...0.0153 Bagas.docx" dated 2016-03-29
- ✓ [71] (26 matches, 0.3%/3.2%) from repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8819/2/T1\_802009079\_Full text.pdf
- ✓ [72] (25 matches, 1.1%/2.9%) from a PlagScan document of your organisation...tella lnggar.docx" dated 2016-09-13
- ✓ [73] (29 matches, 1.4%/3.1%) from a PlagScan document of your organisation....0076 M Dwina.pdf" dated 2016-03-10
- ✓ [74] (34 matches, 1.0%/3.0%) from a PlagScan document of your organisation... Budiono.pdf.docx" dated 2016-03-18
- ✓ [75] (27 matches, 0.8%/2.9%) from a PlagScan document of your organisation... LAURENSIA K.docx" dated 2016-03-16
- ✓ [76] (28 matches, 1.4%/3.1%) from a PlagScan document of your organisation...76 M Dwina 2.docx" dated 2016-03-10
- ✓ [77] (31 matches, 0.5%/3.3%) from a PlagScan document of your organisation... Santika (2).docx" dated 2017-02-17
- ✓ [78] (28 matches, 1.2%/2.9%) from a PlagScan document of your organisation...KRIM\_POLREST.docx" dated 2016-10-28
- ✓ [79] (25 matches, 1.1%/3.0%) from a PlagScan document of your organisation...g 09.40.0076.docx" dated 2016-03-03
- ✓ [80] (28 matches, 0.4%/3.0%) from a PlagScan document of your organisation...0022 Vynona 1.pdf" dated 2016-10-04
- ✓ [81] (25 matches, 0.6%/3.2%) from your PlagScan document "Putri\_There... Remaja\_dala.docx" dated 2017-09-05
- ✓ [82] (36 matches, 0.2%/3.3%) from your PlagScan document "lka bella d...u seks remaja.doc" dated 2017-07-03
- ✓ [83] (26 matches, 0.6%/3.2%) from your PlagScan document "Theresia\_Pu...ja dalam Kel.docx" dated 2017-08-28
- ✓ [84] (25 matches, 1.2%/2.8%) from a PlagScan document of your organisation...ria Gabriela.docx" dated 2016-05-27
- ✓ [85] (27 matches, 0.7%/2.9%) from a PlagScan document of your organisation...Iacius Fandy.docx" dated 2016-03-17
- ✓ [86] (30 matches, 1.0%/2.7%) from your PlagScan document "VERNON\_ASTI...Muda\_Katolik.doc" dated 2017-07-12
- ✓ [87] (29 matches, 0.8%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...DA\_MAHASISWA.docx" dated 2016-10-28
- ✓ [88] (22 matches, 0.9%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...40.0171 Ayu C.doc" dated 2016-07-13
- ✓ [89] (23 matches, 0.7%/2.7%) from a PlagScan document of your organisation...garetha Zella.doc" dated 2016-11-11
- ✓ [90] (23 matches, 0.8%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...l 13.42.0027.docx" dated 2017-02-18
- ✓ [91] (23 matches, 1.3%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...Puspa Ariani.docx" dated 2016-06-21
- ✓ [92] (13 matches, 0.1%/2.8%) from https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1102205014-3-BAB II.pdf
- ✓ [93] (19 matches, 1.2%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...0133 Vebrian.docx" dated 2016-03-17
- ✓ [94] (23 matches, 1.0%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...42.0042 Geby.doc" dated 2016-03-29
- ✓ [95] (26 matches, 0.6%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...0247 Galuh 2.docx" dated 2016-08-12
- ✓ [96] (23 matches, 1.1%/2.3%) from a PlagScan document of your organisation...ul Hidayati 3.pdf" dated 2016-06-21
- ✓ [97] (33 matches, 0.4%/2.4%) from a PlagScan document of your organisation...k.Triyullani.docx" dated 2016-08-03
- ✓ [98] (26 matches, 0.6%/2.4%) from a PlagScan document of your organisation...40.0056 Feby.docx" dated 2016-03-29
- ✓ [99] (22 matches, 0.8%/2.3%) from a PlagScan document of your organisation...Sarah Aisyah.docx" dated 2016-09-16
- ✓ [100] (27 matches, 0.3%/2.7%) from a PlagScan document of your organisation...9 Chintya (1).pdf" dated 2016-11-16
- ✓ [101] (28 matches, 0.8%/2.3%) from a PlagScan document of your organisation...MASTERINA P -.pdf" dated 2016-10-24
- ✓ [102] (30 matches, 0.6%/2.5%) from a PlagScan document of your organisation...uda\_Katolik\_d.doc" dated 2017-03-15
- ✓ [103] (21 matches, 0.7%/2.2%) from a PlagScan document of your organisation...ari SN (9.8).docx" dated 2017-02-16
- ✓ [104] (17 matches, 0.2%/2.6%) from repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8985/2/T1\_802009132\_Full text.pdf

**Settings**

Sensitivity: *Medium*  
 Bibliography: *Consider text*  
 Citation detection: *Reduce PlagLevel*  
 Whitelist: --

Analyzed document

-----1/62-----

GAMBARAN KEPUASAN PERKAWINAN PADA PASANGAN  
 YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KABUPATEN KENDAL  
 DI TINJAU DARI LAMA PERKAWINAN DAN  
 JENIS KELAMIN

SKRIPSI

FRISKA HASTUTI  
 NIM: 13.40.0243